

**FILM RINDU KAMI PADAMU KARYA GARIN NUGROHO SEBAGAI  
MEDIA PENDIDIKAN AGAMA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**HANIF SAMUDRA**  
**NIM. 03410059**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanif Samudra  
NIM : 03410059  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 September 2007

Yang menyatakan



Hanif Samudra  
NIM : 03410059

Drs. Sabarudin, M. Si  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudara Hanif Samudra

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Hanif Samudra  
NIM : 03410059  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **FILM RINDU KAMI PADAMU KARYA GARIN  
NUGROHO SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN  
AGAMA**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan Islam.

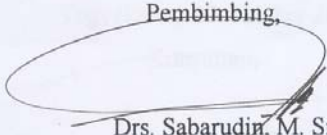
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 03 Oktober 2007

Pembimbing,

  
Drs. Sabarudin, M. Si.  
NIP. 150269254

Drs. Sabarudin, M. Si  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudara Hanif Samudra  
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hanif Samudra  
NIM : 03410059  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **FILM RINDU KAMI PADAMU KARYA GARIN  
NUGROHO SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN  
AGAMA**

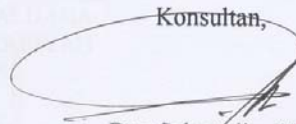
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 27 Oktober 2007

Konsultan,



Drs. Sabarudin, M. Si.  
NIP. 150269254



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

## **PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/180/2007

Skripsi dengan judul : **FILM RINDU KAMI PADAMU KARYA GARIN NUGROHO  
SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

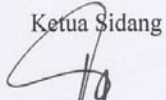
**HANIF SAMUDRA**

**NIM : 03410059**


Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Kamis tanggal 25 Oktober 2007 dengan Nilai **B+**  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

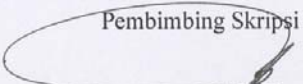
Ketua Sidang

  
Muqowim, M.Ag.  
NIP. 150285981


Sekretaris Sidang

  
Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

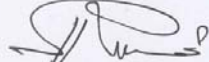
Pembimbing Skripsi

  
Drs. Sabarudin, M.si.  
NIP. 150269254

Penguji I

  
Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 150254037

Penguji II

  
Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 150268798

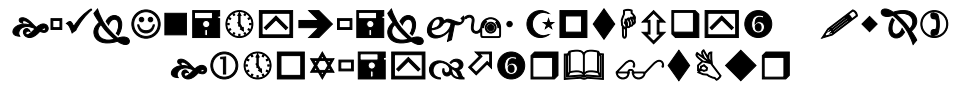
Yogyakarta, 01 NOV 2007



UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBİYAH  
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150240526

## MOTTO



*Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam<sup>1</sup>.*

(Surat Al Anbiyaa' ayat 107)

---

<sup>1</sup> H. Mahmud Junus, *Tarjamah Qur'an Karim* (Bandung : Al Ma'arif, 1977), hal., 299.

**PERSEMBAHAN**

**Karya ini  
penulis persembahkan untuk  
Almamater Tercinta  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.**

## ABSTRAK

HANIF SAMUDRA. Film Rindu Kami PadaMu Karya Garin Nugroho Sebagai Media Pendidikan Agama. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

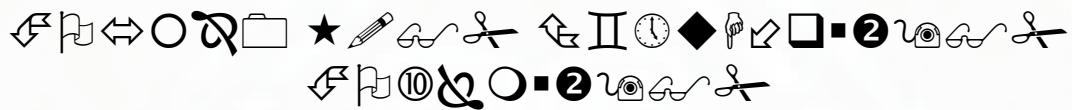
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang sebuah film dalam peranannya sebagai media pendidikan agama Islam dan pesan-pesan sosial yang disampaikan dalam film Rindu Kami PadaMu dari sudut pandang Sosiologi Pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis tentang manfaat film untuk pengembangan pendidikan serta sebagai pertimbangan sebagai media alternatif untuk menumbuhkan aspek perkembangan sosial, moral, dan kepekaan dalam melihat kenyataan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil film karya Sutradara Garin Nugroho berjudul Rindu Kami PadaMu. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis isi dan memberikan interpretasi terhadap film yang sedang dikaji dan dikaitkan dengan buku-buku terkait sebagai pendukung penulis bertanya langsung dengan sutradara film. Kemudian menyampaikan pesan-pesan sosial keagamaan yang muncul dalam film tersebut serta alur cerita yang disampaikan. Analisis film ini tidak mengarah pada kritik film. Hasil penelitian menunjukkan: (1). Kisah dalam film Rindu Kami PadaMu menceritakan tentang pencarian cinta dari sebuah pasar tradisional yang kecil, sempit dan terhimpit diantara gedung-gedung pencakar langit Jakarta. Dikisahkan tentang tiga orang anak dengan persoalannya masing-masing. Semuanya sama-sama memiliki keluarga yang tidak lengkap. Asih anak perempuan Pak Sabeni selalu membuat jamaah masjid kesal dengan ulahnya yang selalu membentangkan sajadah kosong disampingnya dan tidak boleh di tempati oleh orang lain kecuali ibunya, Bimo adik Seno yang selalu bikin repot kakaknya karena ulahnya yang nakal, Rindu yang membuat jengkel Pak Bagja karena tidak pernah mau menggambar kubah masjid sampai-sampai membuat malu Bu Imah selaku Ibu Angkatnya karena menganggap dirinya tidak bisa mendidik angkatnya. Sutradara film Garin Nugroho membuat film ini penuh dengan simbol sehingga ia berusaha menggiring penonton untuk menikmati bahasa sastra dalam film (2). film ini sebenarnya mengkritik wajah umat



Islam di Indonesia yang menampilkan masyarakatnya secara sosiologis seperti yang diungkapkan oleh suradara film ini bahwa “Film Rindu Kami PadaMu berangkat darisebuah gagasan bahwa religiusitas sebenarnya selalu tampil dalam kehidupan sehari – hari, remeh temeh namun sangat bisa menyentuh, dan tidak berupa kotbah – kotbah dogmatis. Religiusitas itu bisa muncul dikana saja, pada siapa saja, dan tidak hanya berlangsung di tempat – tempat ibadah saja. Religiusitas bisa berlangsung dalam gerak nyata hidup kita sehari – hari dengan itu kesederhanaan hidup bisa berlangsung.

## KATA PENGANTAR



اي نذل اروما يلع ني عتسن هبو ني مل اعلا بر مل دم حلا  
 لوسر دم حم نا دمشا و مللا ال ملان لا دمشا. ني دل او  
 هب حصو ملأ يلعو دم حم يلع ملسو لصل مللا. مللا  
 دع ب اما, ني عم جا.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian terhadap Film Rindu Kami PadaMu karya Garin Nugroho Tinjauan Sosiologi Pendidikan Islam skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh

karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu perizinan pelaksanaan penelitian.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas waktu dan kemudahannya selama proses perkuliahan.
3. Dr. Tasman Hamami, MA, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingannya dalam menyelesaikan studi ini.
4. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si., selaku pembimbing skripsi dengan sabar memberikan waktu bimbingan dan pengarahan selama proses penulisan skripsi.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
6. Ayah dan Ibu yang melahirkan, membesarkan, dan mendidik dengan penuh kecintaan pada sesama dengan penuh tanggung jawab dan keberanian serta menanamkan penghargaan akan sesama, penuh kerendahan hati dan mendoakan ananda.
7. Kakak dan Adikku, Mbak Dani, Bu Is, Bu Wik, Pak Udin, yang telah memberi bantuan dan dukungan serta doanya bagi penulis dalam menjalankan berbagai aktivitas.
8. Ambar Pratiwi, Mubarak, Mas Irfan, Mr Kodok, Mbah Amat dan Jamaah Kali Gajah Wong Ambarukmo yang senantiasa memberi Motivasi pada penulis, serta teman teman KKN Relawan yang memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Pak Garin Nugroho, Mbak Lia, Mbak Dina, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
10. Pihak pihak yang telah membantu penulis baik semasa studi maupun dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan, akan tetapi semangat dan bantuannya sangat berguna bagi penulis.

Akhirnya dengan segala kelemahan dan kekuatan yang penulis miliki sudah sewajarnya penulis menerima kritik dan saran yang konstruktif, bagi sempurnanya

skripsi ini. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik secara penulisan maupun sumber sumber yang penulis sampaikan. Semoga kritik dan saran yang disampaikan kepada penulis, menjadi bekal pengetahuan dalam penulisan-penulisan di masa yang akan datang

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin.

Yogyakarta, 11 September 2007  
Penulis

Hanif Samudra  
NIM. 03410059

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
NOTA DINAS PENIMBANG .....	iii
NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4

D. Kajian Pustaka .....	5
1. Kerangka Teori .....	5
2. Kajian Pustaka .....	6
a. Tinjauan Umum Film .....	6
1) Pengertian Film .....	6
2) Sejarah Film .....	7
E. Metode Penelitian .....	17
F. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II GAMBARAN UMUM FILM RINDU KAMI PADAMU</b>	
A. Tinjauan Film Rindu Kami Padamu .....	21
1. Konsep Pembuatan Film Rindu Kami Padamu .....	21
a) Setting Film .....	21
b) Latar Belakang Pembuatan Film Rindu Kami Padamu .....	22
2. Gambaran Cerita Film Rindu Kami Padamu .....	23
a) Tokoh Film .....	23
b) Watak Tokoh .....	25
c) Sinopsis Cerita Film Rindu Kami Padamu .....	30
<b>BAB III FILM “RINDU KAMI PADAMU” SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA</b>	
A. Peranan Film Rindu Kami PadaMu sebagai Media Pendidikan .....	32
B. Pesan-Pesan Sosial dalam “Rindu Kami Padamu” Tinjauan Analisis Isi .....	65
<b>BAB IV PENUTUP</b>	

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran-saran .....	96
C. Kata Penutup .....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	130

### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Catatan Lapangan .....	101
Lampiran II : Balasan E Mail yayasan SET .....	103
Lampiran III : Film Dalam Bentuk Naskah .....	106
Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal .....	141
Lampiran V : Surat Penunjukkan Pembimbing.....	142
Lampiran VIII: Kartu Bimbingan Skripsi .....	143
Lampiran IX : Curriculum Vitae .....	144

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Media pendidikan berupa film merupakan alat yang sangat ampuh untuk melakukan penetrasi dalam mempengaruhi pemikiran, sikap, perilaku, bahkan gaya hidup seseorang. Misalnya saja dalam sebuah film terdapat gaya rambut tertentu jika seorang individu terpengaruh film tersebut maka tidak menutup kemungkinan ia akan berpenampilan seperti yang ia lihat dalam film.

Komponen - komponen dalam film yang mampu berkomunikasi dengan komunikan sehingga seperti dalam tulisan Jalaluddin Rahmat pesan itu “disuntikkan” langsung ke dalam jiwa komunikan, sebagaimana obat disimpan dan disebarakan dalam tubuh sehingga terjadi perubahan dalam sistem fisik, begitu pula pesan - pesan persuasif mengubah sistem psikologis dan secara pasif komunikan menerima berondongan pesan - pesan komunikasi bila menggunakan komunikator yang tepat, pesan yang baik, atau media yang benar<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), hal., 62.

Dalam hal ini media film merupakan alat yang cukup ampuh dalam menyampaikan pesan - pesan, ideologi bahkan pendidikan sekalipun tidak akan membosankan jika dikemas dalam film yang tentu saja harus berkualitas, karena tidak dapat dipungkiri bahwa film memiliki tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi, berpotensi besar meningkatkan mutu pendidikan. Karena pengaruh film tidak saja pada saat menontonnya saja tetapi pengaruhnya akan terbawa dalam waktu yang cukup lama, timbulnya pengidolaan tidak terlepas dari bagaimana mengemas film tersebut sehingga orang secara tidak sadar merekam dalam jiwanya.

Media pembelajaran dalam dunia pendidikan sudah mulai dilirik oleh pemerintah misalnya dalam acara TVRI setiap jam 08.00 pagi dan jam 14.30 sore materi pelajaran sekolah ditayangkan dalam bentuk film, unsur - unsur film berupa gambar berurutan yang melukiskan peristiwa, cerita dan benda - benda, teknik - teknik untuk menunjukkan fakta, kecakapan, sikap, dan pemahaman lebih luwes dalam memasukkan ide dalam diri komunikan.

Alasan peneliti mengambil film ini sebagai penelitian bahwa film ini menceritakan tentang sebuah kehidupan pasar kecil yang terletak di tengah kota Jakarta pada awal atau permulaan film membicarakan tentang telur dan sajadah yaitu kehidupan seorang penjual telur dan adiknya serta anak yang selalu membawa sajadah ibunya di Masjid dan mempercayai bahwa ibunya akan segera pulang karena pergi tidak pamit, sajadahnya selalu dibentangkan di sisinya sehingga menimbulkan shof yang kosong dan anehnya setiap akan diisi orang



lain tidak diperbolehkan karena tempat itu dipercayai akan ditempati ibunya yang akan segera pulang.

Judul film tersebut berasal dari sebuah lagu yang di ciptakan oleh Sam bimo yang bertemakan rindu pada Rasulullah akan ajarannya, perilakunya, kehidupannya, yang tidak pernah ditemui atau dilihat dalam kehidupan nyata kecuali lewat tulisan, hadits dan ajaran ajaran dari para penerusnya yaitu para ulama sehingga lirik lagu tersebut juga terdapat kalimat ‘berabad jarak darimu ya Rasul rindu tiada terperi’.

Dalam kehidupan pasar tersebut penuh cerita seperti opera sabun mandi ada kejadian aneh, lucu, sedih. Kehidupan pasar yang sangat kaya dengan budaya dan sebagai pusat kehidupan ekonomi telah banyak mengundang berbagai orang dari bermacam – macam kelas sosial dan melahirkan permasalahan yang tidak sedikit antara lain; bagaimana mempertahankan agama di tengah - tengah kota besar dengan daerah sempit, kesulitan ekonomi dan permasalahan pendidikan agama dengan kegiatan TPA, kubah masjid yang belum ada. Akhir dari film ini terjadi seperti pada umumnya atau menjadi yang diharapkan oleh penonton yaitu semua menemukan cinta.

Dari sudut pandang itu peneliti merasa tertarik untuk mengambil film tersebut sebagai bahan penelitian. Menurut Jalaluddin Rakhmat subyek menggunakan media untuk pemuas kebutuhan, umumnya subyek lebih tertarik bukan pada apa yang subyek lakukan terhadap media, tetapi kepada apa yang dilakukan media pada subyek. Subyek ingin tahu bukan untuk apa subyek membaca surat kabar atau menonton televisi, tetapi bagaimana surat kabar atau

televisi menambah pengetahuan, mengubah sikap, atau menggerakkan perilaku subyek. Ini disebut sebagai efek komunikasi massa<sup>3</sup>

Proses pendidikan keagamaan memerlukan pendekatan yang modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh dinamika kehidupan jika pendidikan Islam tidak berbuat apa - apa dalam menghadapi perkembangan teknologi canggih dan modern, dapat dipastikan bahwa umat Islam akan pasif sebagai penonton, bukan pemain, atau sebagai konsumen, bukan produsen maka memformat ulang teori dan praktek pendidikan islam sangat diperlukan<sup>4</sup>

Media film tentu bisa dijadikan sebagai alat dalam proses pendidikan agama jika film yang awal mula sebagai hiburan semata sekarang dapat dimanfaatkan untuk dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam, karena popularitas film menjangkau semua lapisan kelas sosial dan tingkat pendidikan

Jika dulu pendidikan adalah berpusat pada guru dan siswa seiring kemajuan zaman dan teknologi maka tidak bisa dipungkiri bahwa ada pergeseran yaitu guru, media, kemudian peserta didik atau siswa. Perkembangan ini tidak stagnan kemudian ada pertumbuhan atau muncul yang disebut guru media, guru, setelah itu siswa dalam arti di sini media sudah bisa menjadi guru bahkan tanpa adanya guru. Dan segmen film ini menyentuh pada keluarga, dan masyarakat

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>3</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), hal., 217.

<sup>4</sup> PRESMA Fak. Tarbiyah UIN SUKA, *Pendidikan Islam & Tantangan Globalisasi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2004), hal., 15.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana alur cerita Film Rindu Kami PadaMu?
2. Pesan - pesan sosial apa saja yang muncul dalam “Rindu Kami PadaMU”?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk Mengetahui alur cerita Film Rindu Kami PadaMu sebagai media pendidikan Agama
  - b. Untuk mengetahui pesan - pesan sosial keagamaan yang muncul dalam film “Rindu Kami Pada-Mu”
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Sebagai masukan bagi dunia pendidikan untuk peningkatan kualitas manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, sehingga pendidikan selain meningkatkan aspek kognitif dan psikomotor juga tidak melupakan aspek afektif yang sangat berperan dalam hidup seseorang
  - b. Mampu memberi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan menumbuhkan semangat mencari strategi dan metode pendidikan agama yang sesuai sekaligus memberikan pertimbangan kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan (guru, orang tua, dan masyarakat)

### **D. Kajian Pustaka**

1. Kerangka Teori

Sebagai acuan penulis menelusuri perpustakaan dan menemukan beberapa skripsi yaitu ditulis oleh *pertama*, Ali Muhsi “Film Petualangan Sherina (Kajian Terhadap isi dan Metode dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)” *kedua*, Sarjiyem “Nilai Nilai Pendidikan pada Komik Doraemon, *ketiga*, Isnu Sari Arohmi “Cerita Film Kartun dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Anak” *keempat*, “Film Kabhi Khusi Kabhi Ghum (Analisis Isi dan metode Pendidikan Agama Islam) *kelima*, ”Film Children Of Heaven (Analisis Isi dan Metode Pendidikan Agama Islam), penulis belum menemukan skripsi yang meneliti film Rindu Kami PadaMu, dari penelusuran penulis hanya ada lima skripsi yang meneliti atau membahas film seperti yang telah penulis sebutkan di atas.

Peneliti memiliki beberapa perbedaan dalam pendekatan penelitian, jika beberapa skripsi tersebut menggunakan pendekatan penelitian semiotik, pragmatis (yakni cenderung pada audiens) maka di sini peneliti menggunakan pendekatan analisis isi karena film yang dibuat oleh sutradara ini sudah mengarah bagaimana sebenarnya wajah umat Islam selama ini, sehingga membutuhkan analisis isi sebagai interperasinya karena muatan pesan dan manfaat film sebagai media dikemas oleh sutradara dengan sangat halus dan menggunakan bahasa sastra yang cukup sulit dipahami.

## 2. Kajian Pustaka

### Tinjauan Umum Film

#### 1) Pengertian Film

Film merupakan serangkaian gambar - gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa - peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi

sebagai media hiburan ,pendidikan dan penerangan, sebagai salah satu media informasi film secara otomatis akan membawa dampak, baik negatif maupun positif kepada para penontonnya<sup>5</sup>

Film adalah salah satu media visual, yaitu media yang memaparkan “berita” yang dapat ditangkap, baik melalui indera mata maupun indera telinga dengan sangat efektif dalam mempengaruhi penonton. Menurut A.W Widjaja, film merupakan kombinasi dari drama dengan panduan suara dan musik, serta drama dari panduan tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati besar oleh penontonnya sekaligus dengan mata dan telinga<sup>6</sup>.

## 2) Sejarah Film

Film merupakan perkembangan lanjut dari fotografi yang ditemukan oleh Joseph Nicephore Niepce dari Prancis pada tahun 1826 ia berhasil membuat campuran dengan perak untuk menciptakan gambar pada sebuah lempengan timah tebal yang telah disinari beberapa jam. Penyempurnaan fotografi berlanjut dan pada akhirnya mendorong rintisan penciptaan film atau gambar hidup oleh Thomas Alva Edison (1847-1931) seorang ilmuwan Amerika Serikat yang terkenal dengan penemuan lampu listrik dan fotografi atau piringan hitam<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta : Ikhtisar Baru – Van Hoove, 1980), hal., 1007.

<sup>6</sup> A.W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), Hal., 84.

<sup>7</sup> Marseli Sumarno, *Dasar Dasar apresiasi Film* (Jakarta : Grasindo, 1996), hal., 2.

Tahun 1887 Edison menciptakan mekanisme kerja alat untuk merekam dan memproduksi gambar, di sisi lain George Eastman memberikan bentuk dengan menemukan bahan dasar untuk membuat gambar dengan menggunakan gulungan pita seluloid, sesuatu yang mirip plastik tembus pandang dan ulet sekaligus mudah digulung, penemuan Edison ini dinamakan Kinestoskop<sup>8</sup>

Lumiere bersaudara merancang perkembangan kinestoskop berupa piranti yang mengkombinasikan kamera, alat memproses film dan proyektor menjadi satu. Alat ini disebut dengan Sinematograf yang dipatenkan pada bulan Maret 1895 tepatnya di sebuah kafe tanggal 28 Desember 1895. Lumiere bersaudara “memproyeksikan” hasil karya mereka di depan publik yang telah membeli karcis lebih dahulu, dengan demikian sejak saat itulah bioskop pertama kali dilahirkan

Perkembangan selanjutnya, penayangan film telah menjalar ke seluruh dunia, sejalan dengan kemajuan Iptek film tidak lagi menggunakan pita seluloid tetapi memanfaatkan teknologi video (proses elektronik). Film pada abad 19 berupa hitam putih tanpa suara namun pada akhir 1920 mulai dikenal film bersuara sedangkan penyempurnaannya terjadi pada tahun 1930 dengan adanya film warna.

Di Indonesia film cerita pertama adalah film “Loetoeng Kasaroeng” yang diproduksi tahun 1926 film ini disutradarai oleh G.

---

<sup>8</sup> ibid hal., 2.

Kruger seorang Indo Jerman dan mengambil setting di Bandung. Tahun 1950 dimulailah perintisan industri film oleh Umar Ismail dan Djamaluddin Malik yang banyak melahirkan bintang film kenamaan seperti Ida Leman, Benyamin S. Film sekarang sudah bisa dinikmati apalagi dengan berkembangnya televisi yang dimotori TVRI kemudian berkembang pula televisi swasta

### 3) Jenis Film

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian besar yaitu kategori film cerita dan non cerita sedangkan di sisi lain pengolongan film menjadi fiksi dan non fiksi. film cerita memiliki berbagai jenis antar lain: drama, horor, perang, sejarah, fiksi ilmiah, komedi, laga, musikal

Cerita merupakan bungkus atau kemasan yang memungkinkan pembuat film melahirkan realitas rekaan yang merupakan suatu alternatif dari realitas nyata bagi penikmatnya selain disebutkan di atas ada juga film porno dan film kobo<sup>9</sup>.

Sedangkan tipe film non cerita, yakni termasuk film dokumenter dan film faktual, selain itu yang dapat dimasukkan ke dalam film non cerita adalah film pariwisata, film iklan, dan film instruksional atau pendidikan, dan terdapat cabang pembuatan film yang disebut film eksperimental dan film animasi (lebih dikenal dengan film kartun)

---

<sup>9</sup> ibid, hal., 11.

#### 4) Fungsi Film

Selain kita mengenal jenis film kita juga mendapati bahwa film memiliki berbagai fungsi di antaranya adalah sebagai berikut :

##### a) Sebagai media hiburan

Film sebagai media yang dapat dilihat semua gerak - gerak, ucapan, serta tingkah laku para pemerannya sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah. Penayangan film melalui siaran televisi yang hampir setiap saat ada, merupakan sarana termudah yang dapat ditemukan di rumah untuk dijadikan sesuatu yang dapat dinikmati

##### b) Sebagai media komunikasi

Penyampaian pesan dalam film biasanya terungkap secara tersirat karena penonton berlaku pasif terhadap informasi - informasi yang disampaikan dalam sebuah film dan ini tergantung dari kepiawaian dari seorang sutradara dalam menyampaikan suatu pesan atau beberapa pesan sekaligus, sehingga dampak film bisa terasa bahkan menyentuh perasaan maupun pikiran. Misalnya, ketika kita menonton film sedih kemudian menangis maka penyampaian pesan dari sutradara berhasil.

##### c) Sebagai Media Transformasi Kebudayaan

Pengaruh film akan sangat terasa sekali jika kita tidak mampu bersikap kritis terhadap penayangan film, kita akan terseret pada hal - hal negatif dari efek film misalnya peniruan dari



bagian - bagian film yang kita tonton berupa gaya rambut, cara berbicara, mode pakaian dan lain sebagainya. Sekaligus juga bisa mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat produk - produk film buatan luar negeri. Pengidolaan terhadap yang ditontonnya, bila nilai kebaikan yang ditonton maka kebaikan akan direkam jiwanya sehingga mengarah pada perilaku baik begitu pula sebaliknya

d) Sebagai Media Pendidikan

Sejak ditemukannya film, para pendidik segera melihat manfaatnya bagi pendidikan. Film pendidikan telah sekarang telah sangat berkembang di negara - negara maju. Dewasa ini banyak terdapat perpustakaan film yang meminjamkan film tentang segala macam topik dalam bidang studi.

Sekolah dan Universitas telah banyak mempunyai perpustakaan film sendiri. Film di sana bukan merupakan barang luks lagi<sup>10</sup> banyak yang diharapkan dari film di antaranya untuk membantu mengatasi berbagai masalah pendidikan, misalnya untuk memenuhi aspirasi belajar penduduk yang cepat pertumbuhannya atau untuk membantu pelajar menguasai pengetahuan yang sangat pesat berkembang sehingga disebut

---

<sup>10</sup> Nasutoin, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal., 104.

eksplosi pengetahuan untuk membantu siswa belajar secara individual dan lebih efektif serta efisien<sup>11</sup>

Secara lebih spesifik lagi peran film dalam pendidikan antara lain sebagai

(1) Merangsang Diskusi

Format media biasanya menyajikan masalah atau pertanyaan, sering melalui drama atau contoh pengalaman manusia yang spesifik. Penyajian dibiarkan terbuka, tidak ada penarikan kesimpulan atau saran pemecahan masalah diharapkan muncul dari siswa sendiri dalam internalisasinya dengan sesamanya. Penyajian media diharapkan dapat merangsang pemikiran membuka masalah, menyajikan latar belakang informasi dan memberikan fokus diskusi

(2) Memberikan pengalaman simulasi

Bermain peran juga merupakan bagian dari teknik simulasi yang dapat di gunakan untuk mengajarkan tentang hubungan antar manusia

(3) Menyampaikan informasi

Ada tiga tipe penyajian informasi

(a) Penyajian dasar

---

<sup>11</sup> ibid, hal. 100

Membawa siswa pada pengenalan pertama terhadap materi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, kegiatan siswa atau ulangan oleh guru

(b) Penyajian pelengkap

Setelah penyajian dasar dilakukan oleh guru, media digunakan untuk membawa sumber - sumber tambahan ke dalam kelas, media film ini mampu melakukan apa yang tidak dapat dilakukan di kelas dengan cara apapun

(c) Penyajian pengayaan

Merupakan informasi yang bukan merupakan bagian dari tujuan pembelajaran, film digunakan karena memiliki nilai motivasi dan dapat mencapai perubahan sikap dalam diri siswa

(4) Multidimensional

Film dapat mengembangkan berbagai kemampuan dasar manusia meliputi fisik, perseptual, intelektual, emosional, sosial, kreativitas dan efektif. Berdasarkan hal tersebut berbagai kecerdasan manusia dapat dioptimalisasikan melalui pendidikan seni (film), diharapkan perkembangan mental, kepekaan estetis artistik, daya intuitif, imajinatif, inovatif dan kritis terhadap lingkungan dapat berkembang secara optimal

(5) Multilingual

Peran film dapat mengembangkan kemampuan manusia dalam berkomunikasi melalui beragam bahasa di samping bahasa verbal. Bahasa yang dimaksud di sini adalah bahasa untuk berekspresi dan berkomunikasi secara gerak dan keterpaduannya. Selain seni (film) merupakan bahasa rasa dan citra oleh sebab itu seni (film) dinyatakan sebagai cermin kehidupan

(6) Multikultural

Seni (film) merupakan hasil ekspresi manusia dan budayanya, melalui seni (film) manusia dapat membentuk dan mengembangkan kemampuan dalam berbudaya, kemampuan untuk menghayati, menghargai dan bangga pada budaya yang dimiliki serta budaya orang lain dapat ditumbuhkembangkan melalui film. Melalui kepekaan penghayatan yang tinggi peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap saling menghormati dan menjaga keragaman perbedaan budaya bangsa sendiri dan budaya asing

(7) Membentuk karakter

Media film mampu membentuk karakter manusia karena dalam film sarat dengan pesan - pesan atau propaganda yang disusun dan dibuat secara hampir mirip dengan kenyataan sehingga penontonnya mampu melihat penonjolan karakter tokoh dalam film yang bersifat jahat maupun baik

sehingga penonton mampu menginternalisasikan dalam dirinya nilai yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan<sup>12</sup>.

Film merupakan hasil kerja sebuah tim yang terdiri dari beberapa tenaga antara lain : penulis skenario film, juru kamera, juru penata suara, bintang film, sutradara, dan produser film<sup>13</sup> sehingga menghasilkan serangkaian gambar - gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan serial peristiwa - peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi maka film secara otomatis akan membawa dampak, baik itu positif maupun negatif<sup>14</sup>. Kajian film ini tidak mengarah pada kritik sebuah film tetapi cenderung pada *message of education* pesan - pesan pendidikan yang ingin disampaikan atau ditampilkan dalam sebuah film

Daya pikat film memang sangat kuat meskipun pada umumnya sewaktu menonton film penonton tetap sadar akan diri mereka namun daya film dapat masuk ke dalam lubuk hati mereka jauh lebih dalam daripada yang mereka kira. Sebab film mampu menunjukkan apa yang mau disampaikan dengan gamblang, seolah - olah menyajikan barangnya sendiri apalagi oleh teknik kamera dan lensanya, film dapat memasukkan orang ke dalam kejadian yang disajikan.

---

<sup>12</sup> Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2004), hal., 10-13

<sup>13</sup> A. Margija Mangunhardjana, *Mengenal Film* (Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1976), hal., 9.

<sup>14</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, hal., 6.

Film adalah seni yang kuat pengaruhnya , lebih kuat daripada pengaruh buku atau seni drama<sup>15</sup> misalnya saja beberapa orang remaja memperkosa anak kecil setelah menonton film porno di suatu tempat di Indonesia; atau beberapa orang pemuda berandal yang membakar seorang wanita di Boston setelah menyaksikan adegan yang sama pada film malam minggu yang disiarkan televisi ABC<sup>16</sup>

Film sebagai “*Guru Media*”<sup>17</sup> dalam pendidikan jarang dilirik oleh pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam padahal pendidikan Islam sekarang makin sempit jika berada pada lingkungan sekolah - sekolah formal, alokasi waktu yang hanya dua jam perminggunya bukan lagi dirasa kurang tetapi sangat kurang karena selain pengajaran guru juga harus melakukan pendidikan yang arahnya cenderung pada bimbingan untuk peserta didik.

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berkepribadian muslim, cerdas, terampil, mandiri dan bertanggung jawab kepada dirinya sendiri. Pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan - kemungkinan berprosesnya bagian - bagian menuju ke arah tujuan yang ditetapkan sesuai koridor Islam. Jalannya proses tersebut harus bersifat konsisten bila dilandasi dengan pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan Islam<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> A. Margarija Mangundihardjana, *Mengenal Film*, hal., 118.

<sup>16</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, hal., 217.

<sup>17</sup> Istilah yang digunakan oleh Dosen Moch Fuad, tanggal 1 Maret 2007

<sup>18</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal., 5.

Penggunaan film untuk pengaplikasian dan mempermudah pendidikan Agama Islam bisa jadi diperlukan karena kandungan film dapat menyihir penontonnya menghayati apa yang ada dalam film, bagaimana adegan yang mengharukan mampu membuat penontonnya menjadi menangis, atau adegan yang membangkitkan emosi yang meluap luap seperti dalam penyajian film dokumenter tentang perang atau film aksi yang sering membuat kita bermain dengan khayalan kita sendiri. Dunia pendidikan bisa memanfaatkan film dalam internalisasi nilai - nilai bahkan doktrin sekalipun karena di dalam film terkandung selain audio terdapat juga visual yang mampu terekam secara tidak langsung ke dalam jiwa seseorang.

Komponen nilai dalam agama islam mencakup tiga hal penting yaitu: aqidah, syari'ah, akhlaq. Aqidah mencakup keimanan seperti iman kepada Allah, malaikat, Al Qur'an, Rasul, Hari kiamat dan takdir. Syari'ah mencakup norma ibadah dalam arti khusus maupun luas berkaitan dengan ibadah yang menggunakan dasar Qur'an dan Sunnah/hadits, kemudian berkaitan dengan muamalah yaitu sistem kehidupan misalnya: politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, iptek, kekeluargaan, lingkungan hidup. Akhlaq mencakup hubungan vertikal dan hubungan horisontal, hubungan vertikal yaitu hubungan antara manusia dengan Allah sedangkan hubungan horisontal mencakup hubungan manusia dengan manusia, lingkungan, dan alam<sup>19</sup>

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Penentuan subyek**

---

<sup>19</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Rajawali Press, 2004), hal., 345.

Subyek yang akan diteliti ialah film “Rindu Kami Pada-Mu” untuk mengungkapkan isi dan kajiannya dalam sudut pandang Islam, penelitian ini bertumpu pada studi pustaka yaitu penggunaan buku - buku yang berkaitan dengan penelitian terhadap film “Rindu Kami Pada-Mu” dan bersifat deskripsi analitik.

## 2. Pendekatan Penelitian

Kemudian peneliti menggunakan pendekatan Analisis Isi, karena film ini tidak penulis kaitkan dengan masyarakat atau sebuah komunitas pecinta film, tetapi dari interpretasi penulis sendiri, sehingga lebih mengarah pada analisis teks dialog dalam film yang penulis munculkan ke permukaan untuk penyampaian muatan pesan secara tersirat maupun tersurat yang nantinya penulis juga menjadikan pernyataan Sutradara film ini sebagai acuan dalam membuat interpretasi

## 3. Alat Pengumpul Data

Peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal - hal atau variable yang berupa catatan, transkrip surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini diadakan pengamatan terhadap film “Rindu Kami Pada-Mu” dalam bentuk VCD, dan melakukan pencatatan, serta pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian.

Penggunaan data primer dan data sekunder, data primer berupa film “Rindu Kami Pada-Mu” dengan melakukan pengamatan dan pencatatan, sedangkan data sekunder diambil dari berbagai literatur seperti buku - buku dan hal lain yang berhubungan dengan subyek pembahasan



#### 4. Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu analisis untuk membuat inferensi - inferensi yang reliable (handal) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya dalam arti berusaha memahami data bukan hanya sebagai kumpulan peristiwa fisik tetapi sebagai gejala simbolik pengaruh dan maknanya, referensi, konsekuensi, dan keinginan - keinginan<sup>20</sup> alasan peneliti menggunakan analisis isi adalah karena analisis isi memberikan gambaran dan teknik bagaimana menginformasikan sesuatu seolah - olah mengalami sendiri, ketika memberitahukan tentang peristiwa yang terjadi di tempat lain, tentang obyek yang mungkin ada di masa lalu, atau tentang ide yang ada di dalam pikiran orang lain. Pesan dan komunikasi simbolik umumnya berkaitan dengan gejala - gejala yang tidak teramati secara langsung<sup>21</sup>. Langkah - langkah secara terperinci analisis yang dimaksud adalah :

- a. Merekam dan memutar film yang dijadikan penelitian
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario
- c. Mentransfer gambar secara terpisah ke dalam kertas penelitian
- d. Menganalisis isi dan dari sudut pandang analisis isi
- e. diklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- f. Mengkomunikasikan dengan dokumen atau buku - buku yang relevan

#### **F. Sistematika Pembahasan**

---

<sup>20</sup> Klaus Krippendorf, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta : Rajawali Press, 1991), hal., XI dan 15.

<sup>21</sup> Klaus Krippendorf, *Analisis Isi* hal., 18.,

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, penulis akan menjelaskan mengenai sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi : judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang berisi kerangka teori dan kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab kedua, berisi tinjauan film “Rindu Kami Pada-Mu” berisi: konsep pembuatan Film Rindu Kami PadaMu, latar belakang pembuatan film, gambaran cerita film Rindu Kami PadaMU. Berisi tokoh film, watak film, sinopsis film rindu Kami PadaMu

Bab ketiga, berisi tentang alur cerita Film Rindu Kami PadaMu sebagai media dalam Pendidikan Agama Islam dan Pesan – pesan sosial yang muncul dalam “Rindu Kami PadaMU” tinjauan dari Analisis Isi

Bab keempat, berisi penutup dari keseluruhan pembahasan penelitian ini berupa: kesimpulan, saran - saran, dan penutup

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab - bab terdahulu, maka berikut ini dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut

1. Kisah dalam film Rindu Kami PadaMu menceritakan tentang pencarian cinta dari sebuah pasar tradisional yang kecil, sempit dan terhimpit di antara gedung – gedung pencakar langit Jakarta. Dikisahkan tentang tiga orang anak dengan persoalannya masing – masing. Semuanya sama – sama memiliki keluarga yang tidak lengkap. Asih anak perempuan Pak Sabeni selalu membuat jamaah masjid kesal dengan ulahnya yang selalu membentangkan sajadah kosong di sampingnya dan tidak boleh di tempati oleh orang lain kecuali Ibunya, Bimo adik Seno yang selalu bikin repot kakaknya karena ulahnya yang nakal, Rindu yang membuat jengkel Pak Bagja karena tidak

pernah mau menggambar kubah masjid sampai – sampai membuat malu Bu Imah selaku Ibu Angkatnya karena menganggap dirinya tidak bisa mendidik angkatnya. Sutradara film Garin Nugroho membuat film ini penuh dengan simbol sehingga ia berusaha menggiring penonton untuk menikmati bahasa sastra dalam film ini. Alur cerita film ini menceritakan bagaimana Kondisi sosial ekonomi masyarakat, kemudian bagaimana keadaan masyarakat marginal dalam film ini, lalu bergesernya fungsi agama dalam kehidupan masyarakat marginal dalam era modern ini, iklim sosial pendidikan mampu menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dan persuasif dan mampu menumbuhkan iklim demokratis dalam pendidikan, fasilitas - fasilitas pendidikan dalam film ini di gambarkan sangat memprihatinkan sehingga penunjang pendidikan bagi anak - anak sangat kurang karena pengaruh kemiskinan, dalam film ini menceritakan bagaimana konsep diri anak mengalami hambatan karena pengaruh dari orang dewasa yang kurang responsif sehingga anak kehilangan perasaan kasih sayang dari orang - orang terdekat mereka, selanjutnya peranan guru yang integratif membuat anak mampu mengekspresikan keinginan mereka dengan batas - batas yang diawasi oleh guru, kepekaan orang tua terhadap pendidikan sangat tinggi karena pendidikan merupakan investasi masa depan dan merupakan tangga untuk memperbaiki kelas sosial dan taraf ekonomi, organisasi kepribadian dalam diri anak sangat kuat sehingga mereka mampu merekam keadaan yang mereka pernah alami dan baik yang menyenangkan atau hal yang mencekam perasaan mereka, kemudian pentingnya pengaruh keluarga dalam pendidikan

dan pengembangan anak - anak sangat penting. Kenakalan yang dilakukan anak - anak penyebab tertingginya adalah kurangnya kasih sayang dalam keluarga, sosialisasi anak dan tuntutan lingkungan menyebabkan anak dewasa sebelum saatnya ini dipengaruhi oleh perilaku orang dewasa terhadap anak – anak. Pemberian hukuman, keterampilan, dan contoh mampu membentuk karakter anak, selanjutnya film ini menginformasikan bagaimana kesetiaan sosial berjalan stimulan dengan proses sosialisasi anak menghadapi dua dunia yaitu dunia teman sebaya dan dunia orang dewasa, permainan sebagai alat untuk membuat anak lebih akrab dengan lingkungan sosial mereka karena di dalamnya ada unsur kesenangan dan keceriaan

2. film Rindu film ini sebenarnya mengkritik wajah umat Islam di Indonesia yang menampilkan keadaan masyarakatnya secara sosiologis seperti yang diungkapkan oleh sutradara film ini bahwa “Film Rindu Kami PadaMu berangkat dari sebuah gagasan bahwa religiusitas sebenarnya selalu tampil dalam kehidupan sehari – hari, remeh temeh namun sangat bisa menyentuh, dan tidak berupa kotbah – kotbah dogmatis. Religiusitas itu bisa muncul di mana saja, pada siapa saja, dan tidak hanya berlangsung di tempat – tempat ibadah saja. Religiusitas bisa berlangsung dalam gerak nyata hidup kita sehari – hari dengan itu kesederhanaan hidup bisa berlangsung. Pesan – pesan sosial keagamaan film ini antara lain: pentingnya komunikasi dalam keluarga dan lingkungan sekitar, menghormati orang yang sedang beribadah kepada Tuhan, pentingnya sopan santun dalam kehidupan, dampak perlakuan buruk terhadap anak - anak, penghargaan terhadap hasil karya anak, peranan masjid

dan pentingnya sholat berjamaah, nasihat yang baik, sikap pantang menyerah, belajar dari kesalahan, keikhlasan dan kemandirian, pesan moral ibadah puasa, kejujuran dalam melihat kenyataan, pentingnya kasih sayang, menasihati dengan lembut, kepedulian sosial, pesan cinta, adanya faktor X dalam kehidupan, perhatian terhadap hal yang sederhana,

## B. Saran - Saran

Berdasarkan hasil kajian penulis tentang film Rindu Kami PadaMu dalam upayanya menyampaikan pesan - pesan sosial untuk masyarakat dapat di kemukakan beberapa saran sebagai berikut

1. Seperti disebutkan di atas komunikasi dalam berbagai bentuknya sangat penting karena akan menghilangkan sekat - sekat yang selama ini tertutup. Interaksi sosial lahir dari komunikasi, ini digambarkan bahwa setting yang diambil adalah pasar tradisional bukan pasar modern, karena dalam pasar tradisional selain sebagai tempat transaksi jual beli juga merupakan tempat interaksi sosial yaitu dengan adanya tawar menawar harga antara penjual dan pembeli tidak seperti pasar modern yang harganya ditentukan oleh pembeli dan tidak terjadi interaksi sosial tawar menawar, dalam pendidikan media film memiliki keunggulan karena film mampu mengkomunikasikan diri dengan penontonnya sehingga pesan dalam film secara tidak sadar terekam dalam otak seseorang, film bisa dimanfaatkan untuk membentuk karakter seseorang, merangsang diskusi, dan mampu memperlihatkan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang harus dihindari dengan penekanan terhadap pesan film secara lebih jelas

2. Perhatian terhadap anak - anak, cinta dan kasih sayang sangat membantu perkembangan kepribadian mereka, disimbolkan dalam film ini pertanyaan pak guru kepada anak - anak bagaimana cara membesarkan anak burung, ada beberapa jawaban yang berbeda yang dilontarkan oleh anak, biar tumbuh besar dengan tempat tinggal yang nyaman, gizi yang tercukupi, dan yang paling penting tentunya kasih sayang dari orang tua serta lingkungan sekitar yang mendukung maka anak - anak mampu berkembang secara alamiah dan normal. Pendidikan tentunya tidak lepas dari kasih sayang dan cinta dua hal ini merupakan faktor yang bisa menumbuhkan jiwa lembut anak - anak pengabaian kasih sayang dan cinta hanya menimbulkan penyimpangan dan anak susah diatur

### C. Penutup

Alhamdulillah, penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun masih jauh dari kesempurnaan

Karena keterbatasan literatur dan kemampuan yang ada pada diri penulis, sehingga penyusunan skripsi ini di dalamnya masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini lebih lanjut.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis selalu berdoa semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pembaca pada umumnya. Amin

## Daftar Pustaka

- A. Margija Mangunhardjana, *Mengenal Film*, Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1976
- Anthony Synnoth, *Tubuh Sosial Symbolisme, Diri, dan Masyarakat* Penerjemah : Yudi Santoso, Yogyakarta : Jala Sutra, 1993
- Ary Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta , 2000
- Arief S. Sadiman, et, Al, *Media Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Basyrudin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Press, 2002
- Bachtiar Surin, *Al Qur'an Terjemah dan Tafsir*, Bandung : Fa. Sumatra, 1978
- David. O. Sears, Jonathan L. Freedman, E Anne Pepalu, *Psikologi Sosial* Penerjemah : Michael Adryanto & Savitri Soekrisno, Jakarta : Erlangga, 1994
- Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2004
- D. Hendropuspito, O.C, *Sosiologi Agama*, Kanisius : Yogyakarta, 1984
- Garin Nugroho & Islah Gusmian, *Rindu Kami PadaMU*, Jakarta : Nastiti, 2004
- George Ritzer, *Teori Sosial POSTMODERN*, penerjemah : Muhammad Taufik, Jakarta : Kreasi Wacana, 2003
- Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta : Ikhtisar Baru – Van Hoove, 1980
- <http://www.mail-archive.com/kmnuzoo@yahoogroups.com/msg003html882>



<http://www.indomedia.com/sripo/2004/09/04/010gh11.pdf>

[http://www.coca-colabottling.co.id/na/news/indek.php?act=detail\\_id=86](http://www.coca-colabottling.co.id/na/news/indek.php?act=detail_id=86)

<http://layar.perak.com/news/reviews/2004/indek.php?id=1101331607>

<http://www.ganeshatv.itb.ac.id/home.php?menu=berita&id=10>

<http://www.astaga.com/layar/articlephp?=914838cat=93>

<http://id.wikipedia.org/wik/musik>

H. Mahmud Junus, *Tarjamah Qur'anul Karim*, Bandung : Al Ma'arif, 1977

Ignas Kleden, *Sastra Indonesia dalam Enam Pertanyaan*, Jakarta : Pustaka Utama Garfity, 2004

Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994

Jalaludin Rakhmat, *Membuka Tirai - Tirai Kegaiban renungan sufistik*, Bandung : Mizan, 1994

J. Dwi Narwoko – Bagong Suyanto (ed), *Sosiologi Teks pengantar dan Terapan*, Jakarta : Prenanda Media, 2004

Klaus Krippendorff, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta : Rajawali Press, 1991

Marseli Sumarno, *Dasar Dasar apresiasi Film*, Jakarta : Grasindo, 1996

Masrudin Siregar, *Konsepsi Pendidikan Ibnu Khaldun, Suatu Analisa Fenomenologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rajawali Press, 2004

Muhammad Jamil Zainu, *Teladan Utama Itu Muhammad Rasulullah Akhlaq Nabawiah dan Sifat Sifat Keutamaannya* Penerjemah : Zeid Husein Alhamid, Surabaya : Risalah Gusti, 1995

Nasutoin, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994

Nana Sudjana & Moh. Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung : CV Sinar Baru, 1991

Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung : PT Citra Aditya, 1994

Paulo Freire & Ivan Illich & Erich Fromm dkk, *Menggugat Pendidikan Fundamentalisme, Konservatisme, Liberalisme, Anarkisme*, penerjemah : Omi Intan Naomi, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001

Peter Warsley et. Al, *Pengantar Sosiologi Sebuah Perbandingan Jilid 2* Penerjemah : Hartono Hadikusumo, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1992

Phil. Astrid S. Susanto, *Pengantar sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung : Bina Cipta, 1979

PRESMA Fak. Tarbiyah UIN SUKA, *Pendidikan Islam & Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2004

S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999

Lampiran 1

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 3 September 2007  
Jam : 16.00-18.00 WIB  
Lokasi : STIE SBI  
Sumber Data : Garin Nugroho

---

Informan adalah seorang sutradara yang membuat film Rindu Kami PadaMu, berikut wawancara penulis dengan sutradara Garin Nugroho dalam acara “bincang bincang dengan Garin Nugroho” di STIE SBI, dalam dialognya penulis melontarkan pertanyaan sebagai berikut:

1. pesan pesan apa yang ingin bapak sampaikan dalam film rindu kami padamu ?
2. mengapa film film anda susah difahami ?

kemudian Garin memberikan jawaban atas pertanyaan penulis sebagai berikut :

1. “terima kasih atas pertanyaan dari saudara, sebenarnya film saya ini, mencoba menyampaikan bagaimana sebenarnya keadaan kita jika kehilangan cinta dalam kehidupan kita, dalam film tersebut dapat anda lihat ketika orang-orang kehilangan orang yang dicintainya seiring perasaan cinta mereka yang tumbuh ternyata menimbulkan permasalahan dalam kehidupan sosial mereka, sebenarnya film ini saya buat tidak mengarahkan pada tema religius tetapi penghargaan yang saya dapatkan semuanya dalam kategori religius. Selanjutnya bahwa dalam kehidupan kita ada sesuatu, atau lebih suka saya sebut dengan faktor X yang muncul dan kadang-kadang diluar perkiraan kita ternyata sangat berguna dan membantu”
2. “kemudian pertanyaan kedua mengapa film saya susah difahami, sebenarnya saya membuat film kalau diibaratkan sebagai seorang pelukis seperti gaya sketsa yang banyak memberi tempelan atau dalam artian informasi atau penyampaian gagasan film bisa anda temukan dalam siklus informasi tidak harus berada ditengah, diawal atau diakhir cerita sebuah film”



Yahoo! Surat

Cari Web:

Cari

**YAHOO! MAIL**  
 Classic  
 INDONESIA
Selamat Datang, **samudra\_hanif**  
[Keluar, Akunku]

Halaman Utama - Bantuan

Surat Alamat

Ops

Cek Surat Tulis

Cari Surat

Cari di Web

Get quick info  
w/ Y! Shortcuts

Map [Tambah - Edit]

Kotak Masuk

Draf

Ter kirim

Massal [Kosongkan]

Sampah [Kosongkan]



Mapku [Sembunyikan]

film

ikj

Jalan Pintas untuk  
mencari

Fotoku

Lampiranku

Free worldwide  
PC-to-PC CallsTranslate with  
Y! Babel fishGet quick info  
w/ Y! Shortcuts

Sebelumnya | Berikutnya | Kembali ke Pesan

Hapus

Jawab

Teruskan

Spam

Pindahkan...

Pesan ini tidak berbendera. [ Tandai Pesan dengan Bendera - Tandai sebagai Pesan Belum Dibaca ]

**Dari:** "Set" <set@indo.net.id> Lihat Data Kontak**Kepada:** "hanif samudra" <samudra\_hanif@yahoo.co.id>**Topik:** Re: pertanyaan sekitar film rindu kami padamu**Tanggal:** Mon, 24 Sep 2007 14:20:52 +0700

Dear Hanif,

Maaf banget kalo kasih jawabannya terlambat.

Jawabannya:

1. di karenakan atas pertimbangan Human Interest aja dan karena Rindu itu tuna rungu.
2. Terinspirasi dari lagu Bimbo
3. itu cuma bahasa pergaulan aja.
4. bahwa film yang bernuasa agama tidak harus terdapat ayat-ayat suci alquran, tetapi bisa juga lebih pada hubungan baik antar manusia.
5. Antara pemimpin ( imam ) dengan jamaahnya tidak selalu sejalan.
6. romantisme aja kok, terserah bagaimana anda menafsirkannya.
7. Novel dan film itu berbeda, film ini bukan berdasarkan novel tetapi novel nya yang berdasarkan film. Karena film ini ada sebelum novel itu di publikasikan.

Terima kasih, saya harap jawaban-jawaban ini bisa membantu.

Terima Kasih,  
Rani

Rani Yunanda Yacob

[http://id.f576.mail.yahoo.com/ym/ShowLetter?MsgId=1117\\_88819\\_4645\\_1944\\_3248\\_0\\_...](http://id.f576.mail.yahoo.com/ym/ShowLetter?MsgId=1117_88819_4645_1944_3248_0_...) 9/28/2007

International Affair  
 Sains Estetika dan Teknologi  
 Jl. Sinabung No 4-B Kebayoran Baru  
 Jakarta Selatan  
 Indonesia 12120  
 Telp (62-21) 72799227 (Hunting)  
 Fax (62-21) 7229638  
 Mob (62-21) 813 10699 493  
 e-mail : set@indo.net.id, setfoundation@indo.net.id

----- Original Message -----

**From:** hanif samudra  
**To:** set@indo.net.id  
**Sent:** Saturday, September 08, 2007 11:56 AM  
**Subject:** pertanyaan sekitar film rindu kami padamu

selamat siang mas garin 😊, maaf saya mengganggu anda dalam beraktivitas tetapi saya mau meminta bantuan anda dalam penyusunan skripsi saya, dulu saya pernah sms mas garin kemudian mas garin menyuruh saya menghubungi sekretaris mas garin bernama mbak lia. saya lalu diberi alamat email dan fax oleh mbak lia. selanjutnya saya ingin menanyakan mengenai film yang berjudul rindu kami padamu, saya masih mengalami kebingungan dalam memahami film tersebut 😊, ada beberapa pertanyaan yang muncul dibenak saya setelah menonton film ini antara lain

- kenapa hanya rindu yang melakukan monolog dalam film dan dilakukan sebanyak tiga kali, dengan bahasa yang seperti itu, apa maksud dari monolog tersebut?
- mengapa anda memilih judul film ini "Rindu Kami PadaMu", Mu disini anda maksudkan kepada siapa Rasul atau Allah?
- kemudian maksud lagu yang dinyanyikan oleh asih dan bimo saya tidak tahu artinya "ajik coletak ajik macem macem pui iput buah ketoleh ,,,,"
- pesan apa saja yang ingin mas garin sampaikan dalam film ini?
- kemudian pernyataan pak bagja mengenai "jarak antara mimbar dan tempat imam tidak ada semeter tetapi sering tidak nyambung" maksudnya apa?
- apa maksud pak bagja memberikan tanaman kaktus pada bu imah yang ditutupi oleh cangkang telur?
- saya baca novel dari film ini tetapi dan bagian yang tidak sama dan berbeda dari film tersebut, mohon penjelasannya?

maaf kalau pertanyaan saya terlalu panjang 😊, saya sangat mengharapkan balasan dari email saya, sekali lagi saya minta maaf kalau ini merepotkan mas garin dan sekali lagi saya ucapkan terima kasih 😊 pada mas garin dan mohon bantuannya. dan terima kasih pada mbak lia yang telah membantu 😊 salam kenal 😊. terus apakah saya boleh mengirim email ama mas garin karena banyak inspirasi yang saya dapatkan dari karya anda 😊 😊

Bergabunglah dengan orang-orang yang berwawasan, di bidang Anda di Yahoo! Answers

Hapus    Jawab ▾    Teruskan ▾    Spam

Pindahkan... ▾

[http://id.f576.mail.yahoo.com/ym/ShowLetter?MsgId=1117\\_88819\\_4645\\_1944\\_3248\\_0\\_...](http://id.f576.mail.yahoo.com/ym/ShowLetter?MsgId=1117_88819_4645_1944_3248_0_...) 9/28/2007

[Sebelumnya](#) | [Berikutnya](#) | [Kembali ke Pesan](#)

[Simpan Teks Pesan](#) | [Header Lengkap](#)

[Cek Surat](#) | [Tulis](#)

[Cari Surat](#)

[Cari di Web](#)

Hak Cipta © 2007 Yahoo! Pte Ltd. Semua hak dilindungi undang-undang. Hak Cipta/Kebijakan IP - Ketentuan Layanan - Bantuan  
PEMBERITAHUAN: Kami mengumpulkan informasi pribadi di situs ini. Untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana kami menggunakan informasi Anda, bacalah Kebijakan Privasi

[http://id.f576.mail.yahoo.com/ym/ShowLetter?MsgId=1117\\_88819\\_4645\\_1944\\_3248\\_0\\_...](http://id.f576.mail.yahoo.com/ym/ShowLetter?MsgId=1117_88819_4645_1944_3248_0_...) 9/28/2007



Scene<sup>74</sup> 1 :



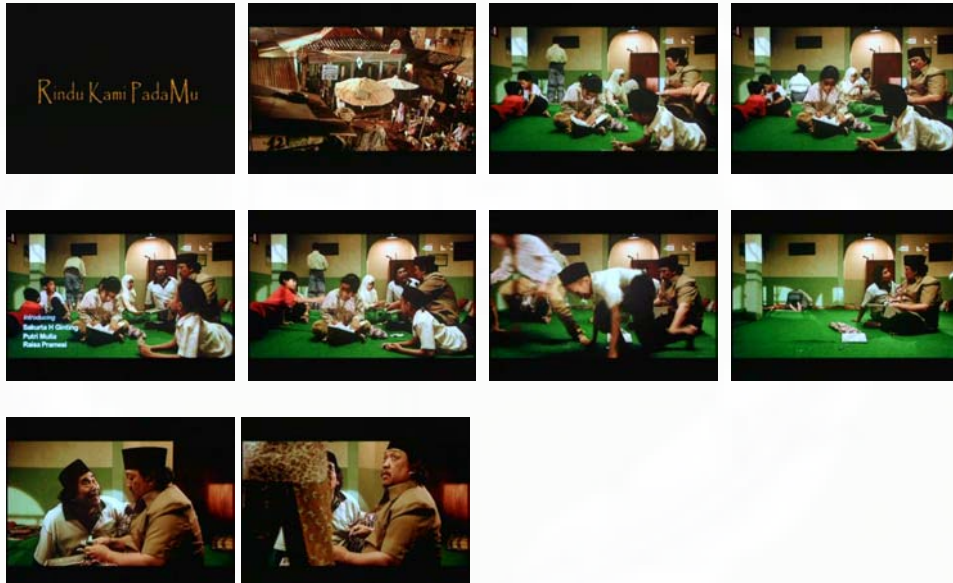
{*monolog dari rindu*}:”Teman – teman, hari ini aku ingin bercerita tentang tempat tinggalku, sebuah pasar kecil ditengah kota Jakarta, aku mau bercerita tentang sajadah dan telur ayam sahabatku”

Scene 2 :



{*bimo menyanyikan lagu, diiringi musik sambil bermain dengan asih*}  
“ajik...colek...ajik coletak..aji...cempake..aji macem – macem”

Scene 3 :



{*judul film muncul dilanjutkan dengan suasana pasar kemudian berganti dalam suasana masjid ditengah pasar, anak anak sedang menghitung uang infak masjid dan ada orang yang sedang shalat*} Pak Bagja: “ini...jadi berapa semua ini rindu ?” {*menanyakan hasil kotak infak*} Rindu: “orang orang yang belanja banyak tapi yang nyumbang sedikit” {*diselingi pak sebeni mengecek pengeras masjid*} Pak bagja: “yang belanja banyak tapi yang nyumbang sedikit?” {*pak bagja sambil*

<sup>74</sup> scene digunakan dalam dunia perfilman sama dengan alenia jika dalam sebuah kalimat

*membuka kotak infak memperingatkan pak sabeni* “pak sabeni..!pak sebeni...!!, jangan keras keras pak...!, ada yang shalat, pelan pelan !” Bimo: ”pak.pak.guru, minta uang donk pak..!{*sambil membantu menghitung hasil infak*} Pak bagja: ”ah kamu uang...uang..mana kencleng kamu..?,...kencleng..! kencleng...!, tu....bawa sini semua uang..!” Anak Pasar: ”pak guru.pak guru.bimo tu ngak mau cari sumbangan..”{*kemudian bermain dengan teman sebelahnya*} Bimo: ”sumpe loe...”{*mengumpat temannya*} Pak bagja: ”ah.. udah..udah bawa sini semua uangnya....bawa sini..!”{*meminta uang yang bimo pegang*} {*anak anak semuanya keluar masjid, hanya pak sabeni dan pak bagja yang tinggal serta orang yang masih shalat,*} pak bagja: {*memanggil anak anak*}”he..hei...!!!, berek..!” pak sabeni: {*memanggil anaknya yang berlari keluar masjid*}”asih...!” {*kemudian mendekati pak bagja*}”pak bagja..!!, saya ganggu enggak...?” pak bagja: ”nggak...nggak....nggak...!” pak sabeni: {*agak ragu ragu dan takut*}”aaaaa..a..ada, amanat dari pak RT {*dengan logat betawi*} pak bagja: {*dengan logat sunda*}”iya.apa katanya ?” pak sabeni: ”kite kan dikit lagi ni masuk bulan puasa ni, die bilang nyang ada hubungan ame sumbangan mesjid distop, orang pada pulang mudik, die bilang klo mo diterusin abis lebaran....!” pak bagja: ”eee.eeehh, kumaha atuh..? kapan selesainya bikin kubah teh....?” pak sabeni: ”saye juga maunya buru – buru, die nyang nyuruh saya ngak berani...”{*sambil tertawa kecil*} pak bagja: ” pak RTnya kemana...?” pak sabeni: ”pegi die, malu, nyampeinnya suruh saya..” pak bagja: ”ah...orang – orang teh, nyumbang biarin aja atuh, ai ketempatnya pak sabeni nyepuh emas bisa, ai nyumbang mesjid tidak bisa, kumaha atuh orang – orang ..?” pak sabeni: ”pak barja.....!!, kalo nyumbang mesjid, sumbangan mesjid jangan disamain ama nyepuh emas, kalo nyepuh emas distop saya makan ape, ya nggak....??. saya juga heran sebenarnya bikin mesjid begini aje kok ngak kelar – kelar susah bener kaye nyabut paku ngak ade kepalenya...?” pak bagja: ”iya....ya..?!” pak sabeni: ”sementara orang jor – joran pade ngangsep nyepuh emas pengen keren mo lebaran, pade pake gelang kalung....”{*kemudian tertawa terkekeh – kekeh*} {*tiba tiba putri pak sabeni berlari masuk kemasjid kemudian mengambil sajadahnya yang tertinggal dimasjid*} Asih: ”ini sajadah asih..!”{*dengan agak berteriak, kemudian berlari keluar masjid sambil membawa sajadahnya*} Pak sabeni: ”asih...!{*sambil menggeram menahan jengkel*}, nakal ni anak ni....! {*kemudian berkata kepada pak bagja*} maafin anak saya emang begitu...tu bandel bener”

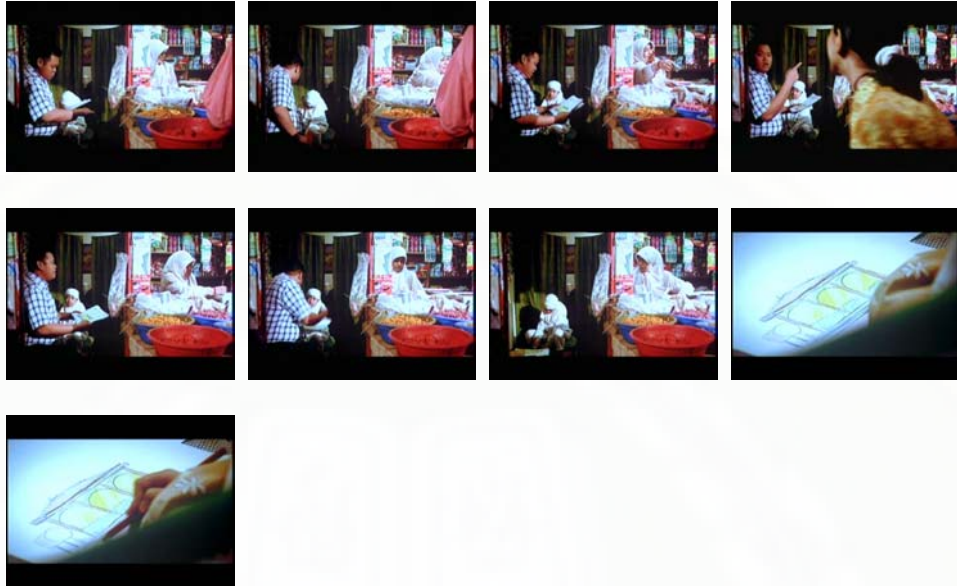
Scene 4 :



*{dalam warung telur asin milik seno, bimo sedang mendapat tugas dari kakaknya untuk memberi cap pada telur asin}* seno: "kerja yang bener, jangan lemes lemes loe.....!!" *{menasehati bimo dengan logat betawi}* udin: *{mengajak bimo bermain karambol}* "mo...karambol mo..." seno: *{menyahut perkataan udin}* "udeh jangan ngajakin adek gue maen, males ni satu *{lalu kembali menasehati bimo dalam memberi cap pada telur}*, ni orang kalo liat kaya gini marah ni liat tuh *{menunjukkan hasil kerjaan bimo}* udin: *{bertanya kepada seno}* "ngak mudik no..? *{kemudian melihat kakak beradik itu dengan senyum senyum kemudian mengeluarkan catatan kreditnya}* seno: "ngak ada orang tua ..!" *{sementara bimo melihat cewek di seberang kiosnya yang habis pulang dari kerja dan mampir kewarung sebrang kios seno berjualan}* udin: *{ngeliatin bimo}* "heh...!" seno: *{memarahi bimo}* "jangan ngelamun...!!" *{tetapi bimo tetap memperhatikan aktivitas cewek yang disebelah jalan sambil tersenyum, sementara di seberang jalan cantik sedang berbelanja di warung kelontong, kemudian duduk di depan warung sambil menyisir rambut}*. seno: *{menasehati bimo yang masih memperhatikan cantik}* "loe kayak ngak di didik loe, dibilangin loe..! *{menyuruh bimo}* ngadep sana loe..!" *{kemudian bimo menghadap sebaliknya sambil cemberut. Tetapi malah seno yang sering memperhatikan cantik tanpa sepengetahuan bimo}* *{cantik yang berada disebelah jalan}* cantik: *{sambil minum teh botol berkata kepada pemilik warung}* "duit kemarin masih cukup .., dibuat ini.....shampo satu, sabun sama gula dah" *{pemilik warung mengambilkan pesanan cantik}* *{sementara di kios, seno kembali*

*menasehati bimo} seno: "nah gitu...kerja yang bener...!" {tanpa diketahui bimo seno memperhatikan cantik yang masih berbelanja disebrang jalan. Di sisi lain bimo merasa marah karena tidak diperbolehkan kakaknya untuk melihat cantik, tetapi bimo tidak berani memarahi kakaknya sebagai pelampiasan bimo kemudian memecahkan telur dengan memukulnya dengan stempel, tetapi bimo juga ketakutan jika diketahui kakaknya, supaya tidak ketahuan bimo memasukkkan kedalam kaosnya telur telur yang telah dipecahkan}*

Scene 5 :



*{warung kelontong bu imah. Bu imah sedang sibuk melayani pembeli sementara itu udin membuka catatan kreditnya dalam warung bu imah} udin: {sambil menghitung uang dalam catatan kreditnya}"lima berapa ya...?" bu imah: {sambil sibuk melayani pembeli}"dihitung sekalian sama..." udin: "shampo..., empat minggu bu botol shampo" bu imah: {sambil mengeluarkan dan mencatat}"sebentar ya...!" {kemudian mengeluarkan uang dan diserahkan pada udin sambil memesan shampo} {udin kemudian memperhatikan rindu yang sedang menggambar masjid tanpa kubah} udin: "bagus gambarnya..." {kemudian melihat gambar rindu dan berkata kepada bu imah}"bagus lukisannya" {sementara figuran lewat didepan warung bu imah yang ingin mudik dan udin mengucapkan selamat lebaran kepada mereka} {udin kembali berkata kepada bu imah}"mak gambar rindu bagus...?" bu imah: {memperhatikan gambar rindu sesekali sambil melayani pembeli}"bagus apa...?, ustad rasa bilang aneh gambar kubah tidak pernah ada tuh {dengan logat sumatra}" udin: "iiii...hhhh, belum selesai ni mak, bagus ni, yaaahhh {sambil melihat kepada rindu, kemudian berkata kepada bu imah}bu imah dijual aja ni ya, nanti dijual ke kantor pos {sambil memperhatikan gambaran rindu}buat kartu lebaran bagus ni bu, saya*

jualin...!” {berkata kepada rindu} “selesain rindu” {kembali berkata kepada bu imah}”ya bu imah ya...??” {kemudian pergi dari kios bu imah} bu imah: ”ya....!!” {dengan nada sedih sambil memperhatikan kepergian udin, lalu pandangannya tertuju kepada rindu anak angkatnya yang masih asyik mewarnai gambar masjid tanpa kubah kemudian menarik nafas berat}”aahhhh...!, apa salah ambo ni, mengangkat anak ndak biso mengajari” {memperhatikan rindu}  
 Scene 6 :



{pak barja sedang asyik melukis tembok halaman masjid, tak terasa adzan berkumandang} pak sabeni: {berbicara memakai pengeras masjid}”tes..tes.tes pak guru waktu shalat udeh dateng, saya harap gambarnya berhenti dulu sekian wasallammualaikum” {suasana akan melaksanakan shalat dimasjid. Seno mengumandangkan iqomah} pak barja: {selaku imam mengingatkan jama’ah}”bapak–bapak, ibu–ibu amal sholeh shofnya dirapatkan yang kosong diisi, maju-maju” pak sabeni: {menyuruh bimo melihat asih}”bimo...liatin..!!” {sementara pada shof perempuan ada shof kosong disamping asih dan terbentang sajadah

ibunya, setiap ada orang yang mau mengisi shof disamping asih tidak diperbolehkan oleh asih sehingga menimbulkan keributan} asih: {mendorong orang yang mengisi shof kosong disamping asih}”ini buat ibu...!!!” bu imah: {mendekati asih dan menasehati}”asih...!!, telah berulang kali asih begini mana ado rasonyo, ini shof kosong harus diisi nanti setan masuk nanti, denger asih...!!” pak sabeni: “he...he..heh...!!, ngak nurut apa kata orang tua sih asih...!!, ini biar rapi {sambil menunjuk shof yang kosong disamping asih. Kemudian ada jamaah yang mencoba mengisi shof tetapi kembali asih mengusirnya}...udah diajarin gimana sih, saya ni pengurus masjid di sini denger nggak sih...!!!” asih: {berteriak setengah marah sambil membawa sajadahnya pergi dari masjid}”ya udah....!!, asih sholat dirumah aja” pak sabeni: “Astagfirullahaladzim” seno: {meminta shof kosong untuk diisi}”bu maju bu..!”

Scene 7 :



{bimo sedang bermain dengan temannya didepan kos cantik, dan pada saat itu cantik habis pulang dari kerja dan membawa kardus} bimo: {mendekati tukang ojek yang mengantar cantik}”jadi laki laki bisa nolong donk....!!” tukang ojek: “heh...!, sok tau lu anak kecil” {lalu pergi} bimo: {membantu cantik membawa barang bawaan}”bu, bimo bawain bu, berat bu..” cantik: {agak bingung dengan tingkah bimo}”apaaan...sih ???” bimo: “barangnya bu bimo bawain” {sambil meminta barang bawaan cantik} cantik: {agak ragu}”emang kuat apa kamu...???” bimo: “kuat dong bu...” cantik: “bener..??” bimo: “iya..” cantik: “ya udah bawa

keatas..!”{sambil menuju kamar kosnya menyapa tetangga sebelah} bimo: “bu... ibu ngak usah capek..capek mengangkat barang...{berjalan didepan sambil membawa belanjaan cantik}...minta tolong sama bimo bu ! , teriak yang kencang bu ! , bimooooo...!!, nanti bimo akan keluar bu. Rumah bimo disitu tu bu..”{ambil menunjuk arah rumahnya} cantik: “mana...?”{memandang arah bimo menunjuk} bimo: “tuh yang ada dangang dagang telur tu bu..” {terlihat seno dan udin sedang asyik bermain karambol didepan warung} cantik: “emang kamu bisa ngelakukan apaan sih..?” bimo: “banyak bu... jago masak, jago nyuci,...pokoknya semua jagoan deh bu” cantik: “bener ?” bimo: “iya bu” {sudah sampai dalam kamar cantik, cantik sedang asyik bersantai ditemani bimo} bimo: “bu, bimo bisa ngerebus mie bu..” cantik: “eh nama kamu tuh siapa sih..?” bimo: {sambil tiduran diatas kasur}”bimo cantik !” cantik: “kok manggil saya cantik...?” bimo: “iya bu, kan orang pasar sini manggil ibu cantik” cantik: {mencibir}”ealah...!!” bimo: “ganti donk bu siarannya..!” cantik: “cerewet yahhh..?”{sambil memperhatikan bimo yang tidur dikasur}...,Masya Allah, itu kasurnya kotor, naek naek keatas tempat tidur gue {sambil membersihkan kasurnya}aduh...!!!, keluar dulu deh cuci kaki cepetan..!,{bimo keluar kamar} aduh bimo gimana sih ....itu kos, kasurnya lagi dikotorin {tiba tiba cantik memanggil bimo} eeh...hh bimo bimo tunggu tunggu...,emmm..{sambil mengaruk kepala},besok pulang sekolah kamu balik lagi kesini yahhh, bikinin mie telur buat saya ...mau...???”{sambil merajuk} bimo: “mau bu..” {kemudian bimo keluar kamar cantik, dan mengumpulkan cucian kotor milik cantik, ketika mengambil kutang yang digantung didinding}....yah sobek”{bimo menyembunyikannya kedalam bajunya} {sementara cantik didalam kamar, kemudian terdengar HP berbunyi} cantik: {agak berat mengangkat HP}”Assalamualaikum...{mendengarkan perkataan didalam HP}ya..bu...!{menarik nafas berat}engak bukannya ngak pernah nelfon, Cuma sekarang baru dapat kerjaan, jadi harus muter muter capek {kembali mendengarkan perkataan dalam telfon}...ini juga baru pulang kok..{mendengar telp kembali}lebaran..!!!{agak ragu ragu menjawabnya kemudian menarik nafas berat}, saya ngak janji ya bu...ya..!!{kembali mendengarkan}...engak bukannya ngak mau pulang, tapi kan sekarang baru dapet kerjaan, masak pulang kampung aja kan ngak mungkin juga {kembali mendengarkan}...ya..ya..he’...eee pasti dikirim deh {menarik nafas berat}ya ...bu..ya..bu, he’...eee, salam buat keluarga ya bu....”{kembali mendengarkan}Assalamualaikum {kemudian menutup telfon dengan wajah gundah}

Scene 8 :



*{asih sedang tidur dalam kamar, pak sabeni menyalakan obat nyamuk agar asih tidak terganggu tidurnya, kemudian mengambil sajadah yang dipeluk asih diganti dengan sajadah yang baru oleh pak sabeni}*  
 Scene 9 :



*{bimo dihukum kakaknya karena ketahuan memecahkan telur, bimo disuruh mencium bau telur asin}* seno: “bagus kita daganag telur dipecahin – pecahin, cium terus...!!!” *{bimo mencium telur asin sampai menyentuh hidungnya dan hampir hampir muntah}* seno: “cium...!!!, nah lain kali ingat..!, jangan mencahin lagi ngak makan kita, kalo bener bener pecah semua”  
 Scene 10 :



*{suasana dalam rumah asih yang sedang mencari cari sajadah ibunya yang hilang, asih mencarinya diruang tamu kemudian diruang makan tetapi tetap tidak ditemukannya sehingga asih merasa marah dan sedih karena sajadahnya hilang}*  
 Scene 11 :



*{suasana pasar depan mesjid, orang memecah kelapa, memotong daging ayam dan aktivitas lainnya. Kemudian suasana berganti didalam masjid antara pak barja dan pak sabeni terjadi dialog}* pak sabeni: “mo ambil air wudhu ngak ada airnya, mati. Kate bini saye tangan kalo sering sering dibilas lama lama bisa ngak mukul, tuuuu.....” pak barja:



{menyahut}”kalo tidak mau masalah pak beni i, tinggal aja tuh dirumah pak beni yang gedung lebih baik disitu yang besar itu, tinggal disitu, sini ma kelas rakyat tuh {kemudian tertawa}. “cari keramik ma susah, pake kayu disini ma, kereta api kalo juga kelas rakyat ma pada pecah pecah kacanya, bioskop kalo juga kelas rakyat ma baunya minta ampun eeiih” pak sabeni: “pak guru pake ngomong begitu ma saya, itu mah dah dulu sekarang ma udah ludes, gara gara saye judi, lupa daratan saye, bini saye gamparin {dengan muka serius}dulu, padahal tiap jumat ndengerin kutbah nih, nih saye deket nih {maksudnya antara masjid dan rumah pak sabeni}ya.....masuk kiri keluar kanan masuk kanan keluar kiri, ngak masuk dihati, saya tuh bingung pak guru gimane ye....???” pak bagja: {sambil terkekeh}”hidup teh kadang kadang lucu, padahal coba liat tuh {menunjuk mimbar} mimbar sama mihrab tidak, jaraknya tidak ada semeter, sering ngak nyambung {terkekeh} ada aja yang jadi masalah...” pak sabeni: {bertanya pada pak bagja} “maaf nih, pak guru termasuk abang yang paling tua dari adek adek {pak bagja terkekeh}.. kenapa ngak ikut adek..???, katanya adek pesantrennya gede, santrinya banyak, mesjid gede berarti kalo jamaah udah mungkin banyak apalagi jumat ?, kenapa ngak ikut adek..???” pak bagja: {terkekeh kemudian menjawab}”iya bener sih adek saya tujuh pak, tujuh pesantrennya besar besar..., tapi yaitu sering berantem..!” pak sabeni: {ngak percaya}”berantem...???” pak bagja: “iya..i, ikut politik sini yang satu ikut politik situ, beradu berantem. Ini dulu nih {menunjuk masjid}, mesjid ini dijual ama adek saya diem diem” pak sabeni: {terkejut}”dijual...???!?” pak bagja: “iya tanahnya..!” pak sabeni: “Astagfirullahaladzim” pak bagja: “iya sama bapaknya si budi, iya dulu {sambil meyakinkan pak sabeni}padahal mahal ini teh” pak sabeni: “saya jyga heran sama orang baik baik {maksudnya tanahnya}kenapa ngak ada sertifikatnya ye...???” pak bagja: “iya..!” pak sabeni: “nyatanya pak guru mau maunya jaga disini..?” pak bagja: {menyahut dengan senyum kecut, kemudian balik bertanya pada pak sabeni}”kalo pak beni kenapa juga mau jaga...??” pak sabeni: “kalo saya punya alasan, kali aje saya sering bantu bantu disini, saya ngak mukul mukul lagi ma bini.., ya itu maksud saya” {kemudian keduanya tertawa terkekeh kekeh} pak bagja: “kalo saya yah....., enak maen catur, maen karambol, kadang badminton ah..dah..itu, hidup ma ngantriiiiii.....!!!” {sambil tertawa} pak sabeni: {menyahut}”apa lagi kalo orang kecil, hidup ma ngantri terus ampe kedesekek desek, dapet kagak, sebetulnya ini ni yang bikin kesel”

Scene 12 :



*{berada dalam kios milik seno, bimo mencuri telur kakaknya dan dimasukkan kedalam saku celana}*

Scene 13 :



*{suasana dalam masjid, murid murid akan melaksanakan kegiatan TPA bersama pak Bagja}* pak bagja: “anak anak sekarang kita belajar menggambar masjid ya....!!! *{sambil memandang anak anak}*keluarkan itunya peralatan menggambar nya sok...!!!, ayoh keluarkan..!, bimo !, duduk kamu duduk *{kemudian bertanya kepada anak anak lain}*, dimana peralatan menggambar nya euiiii..?? *{kemudian berkata kepada bimo}* bimo....! duduk.....!!!, kurang ajar kamu teh kenapa *{kemudian bimo duduk perlahan lahan dan telur didalam sakunya pecah semua, pak bagja kembali bertanya}* apa...itu...???, dodol kamu dicelana...?? *{bimo berlari keluar masjid}* ai..ni budak...!!!” *{kemudian dua orang berdiri dan mendekati pak bagja yang satu membawa kunci yang satu membawa ayam}* pembawa kunci: “pak saya mau nitip pak ..?” pak bagja: “terus...?” pembawa kunci: “bapak saya nitip kunci *{mengusap pilek dihidungnya}*, ni kunci depan, ni kunci belakang *{memberikan kunci kepada pak bagja}* pak bagja: “yang laen buat siapa nih...??” pembawa kunci: “ngak tahu bapak yang ngasih..!*{bersalaman dengan pak bagja kemudian pergi}* pembawa ayam: *{membawa ayam mendekati pak bagja}*”pak..!, bapak saya nitip ayam pak, nih ayamnya *{memberikan ayamnya}* pak bagja: *{memasukkan kunci ke saku kemudian menerima ayam}*”ayam...!!??” pembawa ayam: “makannya tiga kali sehari..!!” pak bagja: “ya udah

sana..!” santri: “pak..!” pak bagja: “apalagi...???” santri: “saya mau permissi pak, saya disuruh jaga warung {bersalaman, mengucapkan salam kemudian pergi} asih: “pak saya ngak bis ikut belajar, saya mau mencari sajadah saya..!{lalu pergi begitu saja} pak bagja: “ai.. mana asih..???”{kemudian memperhatikan rindu yang sedang asyik mewarnai masjid}”rindu..!, ayo kita belajar menggambar masjid {sambil mendekati dan melihat rindu}eeee..... masjid...!!, kamu bagaimana...???, mesjid itu ada kubahnya...!!” rindu: “ngak mau....!!”{berteriak cukup keras} pak bagja: “gimana....???, kenapa ngak mau, ada kubahnya mesjid teh..!” rindu: “ngak mau....!” pak bagja: “eeee.....budak, mesjid ini memang belum ada kubahnya, tau kubah..???,{kemudian menuju ke papan tulis}.ini bapak gambarkan ya..!, kubah itu diatas mesjid {menggambarkan kubah, tetapi diam diam rindu keluar masjid} nih budak itu begini ..ni tah {menunjukkan gambar kubah} tuh diatasnya mesjid ini kubah tuh {sambil terus asyik menggambar mesjid tanpa menyadari rindu sudah pergi dari masjid} memang mesjid ini belum ada kubahnya, emang betul, jadi ini harus dikasih kubah ini..!”{sambil menunjuk diatas langit langit masjid tetapi kemudian tertegun karena baru sadar karena rindu sudah pergi dari masjid. Pak bagja berjalan gontai dan lemas karena hari itu tidak ada yang TPA}

Scene 14 :



{dalam kios, seno mencari cari telur barang dagangannya yang hilang, seno kebingungan mencarinya}

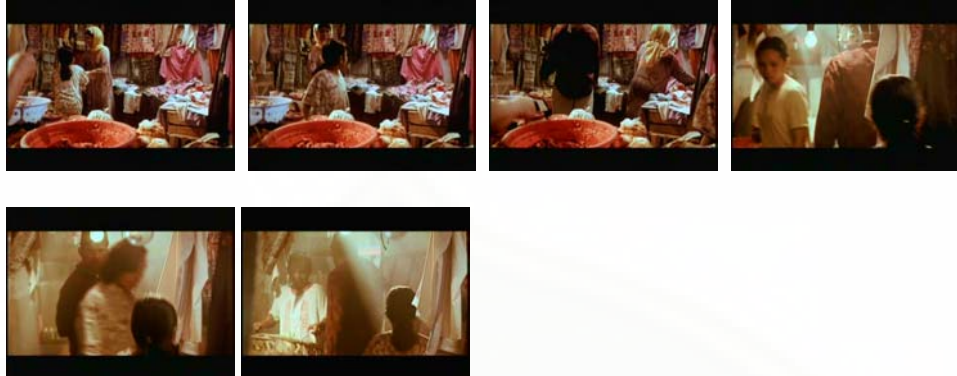
Scene 15 :



{bimo yang celananya basah karena semua telur yang dibawanya pecah dalam celana, berlari ke gudang kosong dan melepas celananya kemudian mengendap endap ke dapur, menyalakan kompor setelah itu merebus

*celananya, hasil rebusan celananya dicampur dengan mie dan, setelah matang bimo membangunkan cantik untuk makan mie buatannya} bimo: “bu...!, bangun bu...!!, nih mienya udah bimo bikinin !”*

Scene 6 :



*{Suasana pasar, asih mencari sajadahnya dan melihat lihat pada penjual loakan} Penjual sajadah: “heh...ngapain loe..??, ngacak ngacak sajadah gue...ngapain...???” Asih: “ini sajadah ibuu...!!”{berusaha mengambil sajadah} Penjual sajadah: “enak aja loe, enak aja emang dikira gue nyolong...?!!{sambil mengusir asih dari kiosnya} sana..sana..sana..!, ngrecokin orang kerja, kurang ajar” {asih pergi tidak terlalu jauh dari kios tersebut, kemudian ada pembeli mendatangi penjual sajadah} pembeli: “ada sajadah bekas bu..?” penjual: “yang mana mas..?” pembeli: “ini berapa bu..?” {tawar menawar harga sajadah kemudian sajadah asih dibeli oleh pembeli tersebut, sementara penjual masih memperhatikan asih menunggui di depan kios } penjual: “tujuh setengah deh mas..!” pembeli: “lima ribu ya...??” penjual: “ya udah mas buat penglaris..”{sesekali memandang asih} {pembeli pergi dari toko tukang loak, asih diam diam mengikuti dari belakang, diam diam asih mencoba mencuri sajadah itu dari pembeli sajadah ibunya, asih berusaha menarik sajadah yang dibawa pembeli itu dari belakang tetapi tidak berhasil} pembeli: “apaan sih...???”{pembeli sajadah itu tidak mengerti dengan tingkah laku asih yang menarik sajadahnya. Kembali asih mengulangi perbuatannya}”hei...!!, kenapa sih ni anak....???”{asih mengulangi perbuatannya lagi}...hei kenapa sih...???”{asih berlari menjauh karena tidak berhasil mencuri sajadah tersebut}*

Scene 17 :



*{asih masih berusaha mencari sajadahnya yang di bawa pembeli, sampai didalam pasar asih melihat pembeli sajadah ibunya sedang bercukur jengot dan kumis, asih menunggu kesempatan kemudian ketika pembeli dan tukang cukur sedang lengah tiba tiba asih mengambil sajadah itu tanpa permisi kemudian berlari mejauh dari mereka berdua, tukang cukur melihat itu kemudian berlari mengejar asih diikuti pembeli sajadah ibunya dan beberapa orang yang melihatnya} {setelah sampai didepan rumah asih} pembeli: “mana anak itu...???” pak sabeni: “ada apa pak...?” pembeli: {melihat asuh didepan rumahnya}”mana sajadah saya....??” asih: “itu sajadah ibu.....!!!” pembeli: “punya saya tuh....!!!” pak sabeni: “tenang tenang saye ganti {pak sabeni kemudian masuk mengambil sajadah yang baru dan memberikannya kepada pembeli sajadah ibunya} pembeli: “bukan masalah itu....!, dia mencuri pak....!” pak sabeni: “mencuri....!!!???, eeehhhh..., jangan menuduh sembarangan {agak tersingung}, saya nih bapaknya jangan nuduh sembarangan” {sambil menuding pembeli sajadah. Kemudian pandangannya beralih pada tukang cukur yang masih membawa pisaunya dengan terhunus} “eeehhhh...!, kok bawa senjata nih mo bunuh akan saya ya...???” tukang cukur: “saya ngak mau ngebunuh pak...!, saya ni tukang cukur pak...!” pak sabeni: “tapi nih liat {sambil menunjuk pisau yang dibawa tukang cukur} pisau dibuka begini”, {memanggil pak hansip}”pak hansip...!!” pak hansip: “ada apa ni ribut ribut...???” pak sabeni: {menunjuk pada tukang cukur} “lihat nih dia bawa pisau mo ngancem anak saya...!” pak hansip: {berkata pada tukang cukur}”pak ada pasalnya pak, bawa pisau*

dimuka umum bapak dikenakan sanksi...!” tukang cukur: “tapi kan pak saya tukang cukur pak...!” pak hansip: “sekarang gini aja kita bawa ke kantor aja, kita proses sekarang aja bapak ke kantor saya...!” {*membawa tukang cukur ke kantor hansip*} tukang cukur: “alat alat cukur saya gimana...?” pembeli: “kumis saya gimana ....?” {*bertanya kepada pak sabeni*} pak sabeni: “kenapa kumis...??!” pembeli: “belum selesai...!” {*menunjukkan kumisnya yang baru dicukur separoh*} pak sabeni: “eh gua tuh tukang emas...!!, bukan tukang cukur, mo disepuh...???” {*dengan nada tinggi*} sana pergi...! {*tukang cukur pergi karena diusir oleh pak sabeni. Sementara orang orang masih melihat kejadian itu*} bubar....!!, ngapain sih liat...?? {*orang yang melihat langsung bubar karena dimarahi oleh pak sabeni, kemudian ada orang yang berusaha menenangkan pak sabeni*} figuran: “tenang tenang pak..” pak sabeni: “lu ngapain sana pergi...!!” {*kemudian pak sabeni ngeliatin asih*} “heran ni gua ama lu asih...!!, bandel amat sih jadi anak.li, bikin marah orang tua aje..!, lu same ame ibu loe, pegi pegi nggak pulang pulang...!!!, perasaan gue...!!” {*dengan nada sedih, kemudian asih masuk rumah tanpa berkata apa apa*}

Scene 18 :



{*suasana dalam ruang tamu dirumah pak sabeni. Pak sabeni menuangkan teh pada gelas dan meyediakan lontong sayur seolah olah berbicara pada seseorang*} pak sabeni: “romlah, pulang...!, lu dimana sih, si asih tu gua ngak tau maunya apa...???, lu makan tuh.., abang udah beliin lontong, di warung pok sitihah ni makan ye...!!”

Scene 19 :



{*berada di halaman masjid pak bagja sedang asyik merawat tanaman kaktusnya*}

Scene 20 :



*{dikamar bu imah, rindu sedang tertidur nyenyak sambil memeluk gambar masjid tanpa kubah, kemudian diluar bu imah sedang menyiram latar depan rumahnya setelah selesai kemudian masuk ke dalam rumah duduk di kursi dekat pintu dan tertidur kecapekan}*

Scene 21 :



*{bimo sedang memberi stempel pada telur asin, sambil di nasehati oleh seno} seno: “mo...!!, jangan ada yang pecah ya ..!!, jatuh, gua ngak ngasih lu uang jajan seminggu, kerja yang rajin mo...!, kita ngak udah ngak ada orang tua, nanti loe mo hidup ma siapa kalo ngak rajin...???” {bimo merasa jengkel dengan nasehat kakaknya kemudian diam diam mengambil celana kakaknya dan diberi setempel dengan stempel telur asin}*

Scene 22 :



*{cantik sedang mengankuti jemuran di depan kostnya, sambil memperhatikan rumah seno dan melihat seno yang sedang membereskan barang dagangannya, kemudian masuk rumah}*

Scene 23 :



*{monolog oleh rindu} : “pasar penuh sekali dengan cerita seperti opera sabun di televisi ada saja kejadian kejadian aneh, lucu, sedih.....kadang kadang anak anak tidak boleh menonton karena ceritanya orang tua yang marahan”*

Scene 24 :



{suasana pasar heboh dengan peristiwa ada perempuan ingin bunuh diri, semua orang berdesak desakan ingin melihatnya} papa: {keluar dari mobil} “iya papa udah liat semuanya farah dimana..?, {sambil tetap menelfon farah}...diatas sebelah mana..?, papa ngak bisa ngeliat {sambil mengarahkan pandangannya ke atas}...., farah diatas sebelah mana..?, farah kamu ngapain jangan.....” {terpotong dengan teriakan farah} farah: “kenapa papa ke sini..!!!???” papa: “farah dengerin papa dulu, jangan keras keras bicaranya, farah banyak orang di sini, jangan terlalu keras bicaranya...!” farah: “papa malu...???, iya...???, papa malu punya anak kayak farah...???, malu....???” papa: “bukan begitu farah, farah harus denger dulu, papa ni mengerti perasaan farah..!” farah: “papa ngak pernah mengerti perasan farah.....!!!” papa: “farah dengerin papa...!” farah: “papa ngak usah mendekat....!!!, farah bilang.....!!!, papa ngak usah mendekat.....!!!” papa: “farah...farah...!” farah: “papa jangan mendekat...!!, kalo mendekat farah akan lompat {sambil separuh kakinya melewati tangga} papa: “jangan...jangan farah jangan melompat farah.....!!!, papa....papa...akan....,tapi jangan lompat farah {papa ditarik menjauh dari tempat farah} pak bagja: “duduk saja dulu pak...isini pak jangan dihiraukan, sabar ya..pak sabar....sabar..!” {farah kembali duduk di tepi tangga dan tidak jadi melompat sambil menangis. Di sebrang pak bagja dan papa didekati oleh pak sabeni dengan membawa pengeras masjid} pak sabeni: “pak guru mendingan pake mik, ada sepekernya lebih

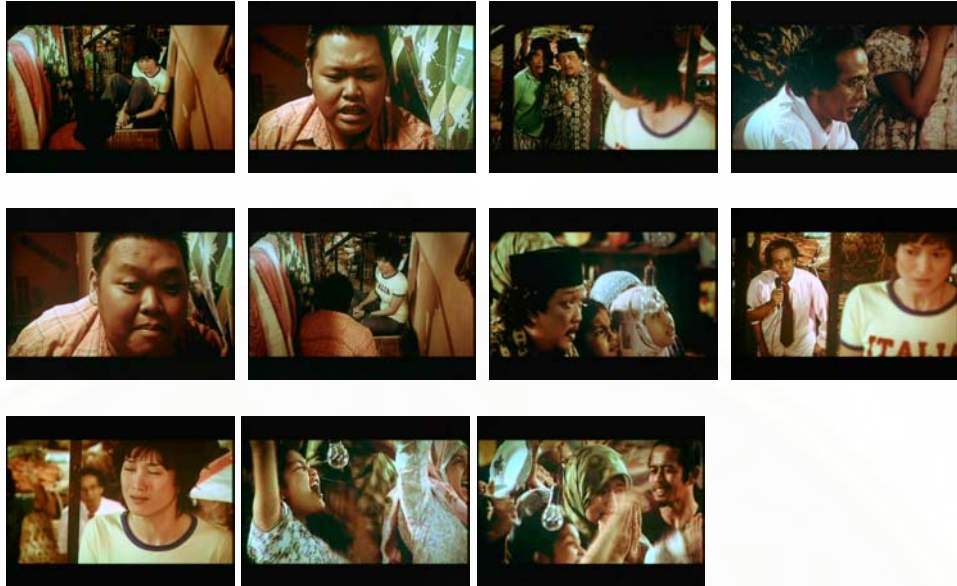


keras” pak bagja: “ya...iya...ya..sok...sok..!!” pak sabeni: *{ragu}* “punyanya mesjid boleh..?” pak bagja: “iya boleh..!” pak sabeni: *{menyuruh orang orang yang melihat untuk tenang}* “tenang...tenang, saya mo bicara tes..tes..tu..wa..ga..pat..neng – neng bisa denger neng...??” pak bagja: *{menepuk punggung pak sabeni}* “euiii... cepet bicara udah..!” pak sabeni: “neng..!, papimu mo ngejawab neng” farah: “diaaamm...!!!, pergiiii...!!! *{dengan marah}*, farah Cuma mau papa yang bicara, suruh dia pikir...!, apa kemauan anaknya...??” pak sabeni: “bapak udah mikir dari tadi...?, suruh mikir pak...!*{bertanya pada papa farah}* *{tiba tiba udin nyelonong masuk dan mendekati farah yang berada diatas tangga sambil membawa permainan karambol}* udin: “misi...misi...permisi...!” pak sabeni: *{bertanya pada udin}* “lu mau kemane..?” udin: “ke atas” *{sambil menunjuk tempat farah duduk}* pak sabeni: “kalo dia mo bunuh diri lu mau jadi saksi, nanti kalo warung lo ada hantunya gimana...?” udin: “biarin nanti saya masukin kios yang satunya” *{tiba tiba farah menegur mereka berdua}* farah: “heh...!!, kamu lagi kamu lagi..!!, mo ngapain kamu kesini hah...???!”, mo ngapain...???!” *{bertanya pada udin}* udin: “jangan GR, ini kan tempat tempat gue, kenapa juga, gue bebas mo kemana aja..!” farah: *{mengancam}* “eh... kalo kamu kesini aku lompat nih..!” udin: “lompat nih..!, entar kesleo., entar bopong bapak loe...entar” *{sementara bu imah berusaha menasehati papa farah agar mau berbicara dengan putrinya, suasana begitu ramai dan tegang}* bu imah: *{menenangkan massa}*”diam dulu, diam dulu biar saya bicara..pak..bapak musti bicara dengan anak bapak, pak ni saya, anak saya *{menunjuk putrinya rindu}* bisu, tuli, tapi saya bicara apalah pak apa saja sayang atau apalah...!” *{sementara udin mendatangi farah dan bermain karambol di depan farah}* farah: *{merasa jengkel dan heran}* “ngapain lu kesini...?!, tau kamu aku mau bunuh diri..??!” udin: *{berhenti bermain}* “lho...!, tadi kamu juga teriak teriak kan kalau kamu kesepian, ngak ada teman, ya gue kesini tuh nemenin kamu kok...!, malah marah marah *{kembali bermain karambol}* kalo cantik itu hobinya jangan marah marah..!, hobi karambol kek...” *{kembali pada papa farah yang kebingungan, di sisi lain seno menarik adiknya masuk ke dalam rumah}* bu imah: “nanti bapak rugi kalau dia nekat nanti... ya..!, bicaralah pak...!” *{sementara farah sudah asyik bermain karambol dengan udin}* udin: “taruhan deh kalo kamu bisa menang melawan aku, kamu boleh ngelakukan apa aja...!, mo lompat lompat deh...!” *{farah memasukkan koin terakhir dan menang}* “tu....kan kamu jago, percis kakak perempuanku” farah: *{dengan nada sedih}* “gimana aku ngak jago, dulu waktu aku masih kecil aku sering maen sama papahku”

Scene 25 :



{*bimo sedang mencuci celana seno*} seno: “cuci tu ampe bersih hasil kerjaa loe” {*sambil ngeplang kepala bimo*}  
 Scene 26 :



{*udin dan farah masih berbicara dari hati ke hati*} udin: “dulu aku sama kakak perempuanku sering maen bareng, waktu masih di pasar ini, catur, voli, badminton, karambol, tuh di depan masjid” farah: {*matanya menerawang*} “kalau udah dewasa....semuanya udah ngak ada ....semuanya udah ngak ada..” {*tiba tiba pak sabeni dan pak bagja mendatangi udin dan farah, berbicara dengan pengeras masjid*} pak sabeni: “tes...tes...tes..” udin: “aduuuuh ngapain lagi sih...!” {*sambil melihat pak sabeni dan pak bagja*} pak bagja: {*disuruh berbicara dengan pak sabeni*} “neng..!, itu teh tempat asrama perempuan neng, laki laki dilarang ada disitu neng” pak sabeni: “bahaya..” pak bagja: “bahaya neng, dilarang berduaan disitu neng...!” farah: {*memandang pak sabeni dan pak bagja dengan marah*} “aku Cuma mau ngomong ama papa....!!!” pak bagja: “ya saya sebagai guru neng wajib mengingatkannya neng” {*pak sabeni memberi kode agar udin turun dari asrama wanita*} udin: “aduuuh sst...sst...stt” pak sabeni: “elu turun itu kan perempuan, tempat perempuan, eh..anak perempuan orang bunting loe mau tanggung jawab {*sambil menunjuk udin*} udin: “aduh...udeh..udeh...sono..!” {*menyuruh pak sabeni dan pak bagja pergi sambil melirik matanya pada farah*} farah: “pergiiii...!!!” {*menyuruh pak bagja dan pak sabeni pergi*} yang malu kan orang tau saya bukan saya” {*sambil pergi pak sabeni berkata*} pak sabeni: “iya saya kan Cuma ngasih tahu..!” udin: {*mengalihkan suasana*} “pak...pak bapak yang cantik ini, dulu bapak sering maen karambol bareng ya pak..???, seneng maen voli bareng ya pak ya...?? {*dengan berteriak*} seneng.....” {*perkataannya diputus oleh farah*} farah: “lu ngapain sih...???” {*dengan melotot, kemudian berkata kepada*

ayahnya}”papah....!!, kenapa papah diem aja, papa ngak bis ngomong sama putri papa ya heh...???

{orang orang pada melihat} papa....!!!, kenapa papa diem aja, kenapa papa ngak bicara..?, kalo papa masih diem aja...!, papa bisa pergi dari sini.....!!!”

papa: “farah...!,dengarkan papa baik baik farah.....!!, eeee...ee...{kebingungan untuk berbicara} {pak sabeni mendatangi papa farah dengan membawa mikrofon}

pak sabeni: “pak biar jelas pak..” {pak sabeni menyodorkan mik}

papa: “farah...ii, papa ngak tau papa musti ngomong apa....???!?”

farah: “nggak tau..nggak tau...nggak tau.....!!!, bicara aja.....!!!”

papa: “papa ngak tau musti bicara apa.....???!?”

farah: {merasa jengkel} “kenapa sih papa ngak bisa bicara dengan putrinya sendiri...!?!?” {pak sabeni menyodorkan mic masjid kepada papa farah}

pak sabeni: “pak pake ini biar jelas.!”

papa farah: {dengan nada berat dan serius} “farah farah papa sungguh sungguh.”{dipotong oleh farah}

farah: “sungguh...sungguh..!!, sungguh...sungguh....apa...!?!?!?”

papa farah: “papa sungguh sungguh sayang sama kamu farah, papa sangat mencintaimu farah....farah....??!?”

farah: {meneteskan air mata dengan perasaan bahagia dan haru, berkata dengan terbata bata} “papa farah, nggak pernah ngomong ini, ngak pernah ngomong itu....”{mata farah menerawang jauh mengenang masa lalu, kemudian menarik nafas berat}

“farah tahu, farah emang udah dewasa, banyak masalah,tapi....tapi....{dengan menangis}..farah Cuma mau dibantu dengan kata kata itu..!” {orang orang yang menyaksikan peristiwa itu merasa bahagia akhirnya papa dan farah bisa berbaikan, dengan bersorak sorai dan bertepuk tangan}

Scene 27 :



{suasana pasar pada malam hari, ada orang jualan minuman hangat, memecah kelapa, menata barang dagangan, dan orang yang tertidur setelah seharian bekerja, sementara bu imah sedang menyepuh emas di tempat pak sabeni}

pak sabeni: “bu imah in mo pulang kampung ya...?, nyepuh emas...?”

bu imah: “tak ape, ndak ade siapa siapa disana, ada kakak sikok, tapi entah pergi ya kemane malaysia, adiek ade tapi ya... di saudi arabia tapi ya ndak pulang..”

pak sabeni: “jadi ibu barang, ngak pernah kumpul sama keluarga ya...?”

bu imah: “ya endaklah”

pak sabeni: “sebenernye sih lebaran ndak harus kumpul ma saudara, siapa tahu kalo

ibu pulang kesane ade jodoh lagi..!!??” bu imah: “ndak pak...!, alah jera pak, laki ambo nan pertamo to {pak sabeni mendengarkan dengan serius} katonyo ndak mengaduo tulang nak pergi ke malaysia, singapura die nggak pulang, dari laki ambo nan keduo to, dibawanya pula sadonyo semua modal warung, katonya karajo keluar negeri sampe kini ndak pulang, ndak ado salam ndak ado kalam ya....beginilah nasib” pak sabeni: “bu imah dua kali nikah..?” bu imah: “iya pak...!” pak sabeni: “ooo..hhh...!, ya sebenarnya kalo saye pikir pikir nih, nasib bu imah sama saya sama nih, kalo bu imah ditinggal laki {pak sabeni ditatap bu imah dengan sedih} saye ditinggal bini, gini deh kalo mo lebaran bedanye, sepiiiiiiiii..., apalagi kalo liat sono ditingkat naik liat kebawah, lampuuuuuu.. pade kelap kelip kaya surga, turun deh kepasar mo lebaran gini sepiiii..sepiii...sepiii....iiii, kaya bulan diatas kuburan, kalo kite nggak dibongkar, dibongkar pindah lagi menclok sono menclok sini, nasib”

Scene 28 :



{pak bagja selesai membuka Al Quran disamping mimbar masjid dan menatannya, kemudian hendak keluar masjid tatapi terhenti karena kaget kejatuhan kotoran burung tepat diatas kepalanya yang menggunakan peci} pak bagja: “wah..manuk...” {pak bagja mengambil tangga kemudian naik melihat sarang burung yang tepat berada dibawah tempat kubah masjid, pak bagja melihat sarang burung kemudian menggantinya dengan sarang burung yang lebih banyak jeraminya karena yang lama sedikit jeraminya} “dah anget” {kembali meletakkan sarang burung ditempat semula}

Scene 29 :



*{seno sedang menata barang dagangannya, diseberang jalan cantik baru pulang dari tempatnya bekerja sedang berbelanja kebutuhan sehari hari diam diam seno dan bimo memperhatikannya dari kejauhan}*

Scene 30 :



*{rindu sedang mencari burung merpati yang akan mengantarkan surat kepada kakaknya, tetapi malah semua burung merpati lepas semua}*

Scene 31 :



*{asih, rindu, bimo sedang disidang oleh pak bagja, asih menyembunyikan sajadah dipunggung belakang, rindu menyembunyikan burung merpati, sedangkan bimo menyembunyikan telur yang juga disembunyikan dipunggung belakang}* pak bagja: “ya sudah sekarang tangannya ditaruh diatas meja, lepaskan semua barang barangnya hayo....!!!, bagaimana sih kalian nggak nurut mau mempermainkan pak guru seperti ini iya....!!!”  
*{berjalan mengelilingi rindu, asih dan bimo}* asih: “dimarahin kalo balik terus pak..!” *{maksudnya balik kerumah}* pak bagja: “ah biar ....sekolah juga tidak bawa peralatan, bagaimana kamu hah....!!!???, udah pulang aja tidak usah sekolah lagi *{duduk sambil membawa sarang burung}* sekolah tuh harus bawa peralatan”..*{sambil asyik memperhatikan sarang burung}*... “kamu dasar, apa burung uu..uuhhh lapar...???” *{menyuruh bimo}* “bim..bim..bimo sini bim..!, rindu sini, tuh yah...coba siapa yang tahu bagaimana cara memberi makan....???” *{sambil menunjuk anak burung}* bimo: “dapat dari mana anak burung ni pak guru..??” pak bagja:

“nih...{menunjuk keatas} tuh dari atas, ayo siapa yang tahu eemm bagaimana caranya burung ini tumbuh menjadi besar...?” bimo: “harus dimakanin telur pak guru biar sehat dan tubuh jadi kuat kaya bimo nih jagoan...{sambil memecahkan telur untuk diberikan kepada anak burung} pak bagja: “ah kamu mah telur terus, ah telur aja, bagaimana mo kasih telur ah yang enggak enggak aja {sambil menolak pemberian bimo}..., gimana rindu..??” rindu: “burung itu agar tumbuh besar ..harus diberi rumah yang bagus...!” bimo: “pak guru maksud rindu begini, burung itu biar tumbuh besar harus diberi rumah yang baik” pak bagja: “iya tau’ ah, dikasih rumah yang bagus biar tumbuh menjadi besar, pintar kamu, siapa yang bikin rumahnya ??” {bertanya kepada rindu} rindu: “kakakku” pak bagja: “kakaknya ya...!!, oh ya pintar” {menyuruh bimo untuk tidak bermain dengan anak burung} “bimo...!! ih” bimo: “maksudnya kakaknya pak guru...” pak bagja: “iya tau’ ah” {bertanya pada asih} “asih...i, asih tahu tidak , hei asih kenapa.?, menangis ?, jangan menangis ah..!” {sambil melihat asih yang memeluk sajadah ibunya} bimo: “si asih tuh kemasukan setan pak guru..!” pak bagja: “hei...!!{memanggil asih}...ih malah pergi” {asih berlari keluar masjid}

Scene 32 :



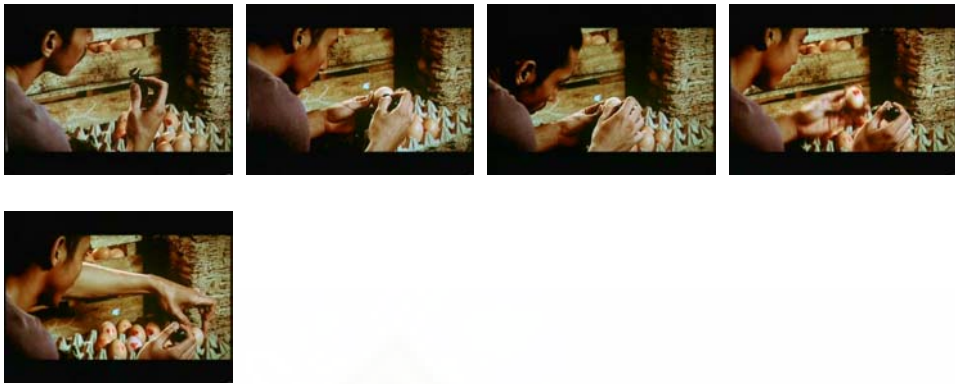
{asih, bimo, dan rindu bermain diluar masjid} rindu: “awas...nanti ada setan lewat” asih: “setan nggak akan lewat lagi, ibu senang kalo asih sembahyang, habis sembahyang pasti ibu memeluk asih” bimo: “sih kalo sajadahnya kosong harus diisi sih, kalo enggak setan lewat sih” asih: “nggak...!!!, pasti ibu pulang dan setan takut sama ibu”

Scene 33 :



{seno memesan cap baru pada pembuat stempel} pak yadi: {melihat seno} “kok diem saja seno, mo ngapain kamu kesini..?” seno: “bikin stempel pak...!” {sambil memberikan contoh gambar} pak yadi: “bikin stempel...?, {menerima rancangan}..buat toko telur kamu..? {seno menganguk dan hendak pergi}...eee...nanti dulu jangan jangan salah lagi kaya yang dulu {sambil melihat rancangan}...kok begini...??” seno: “iya bener...!, ya bikin ya pak..!” pak yadi : “kok.....???”

Scene 34 :



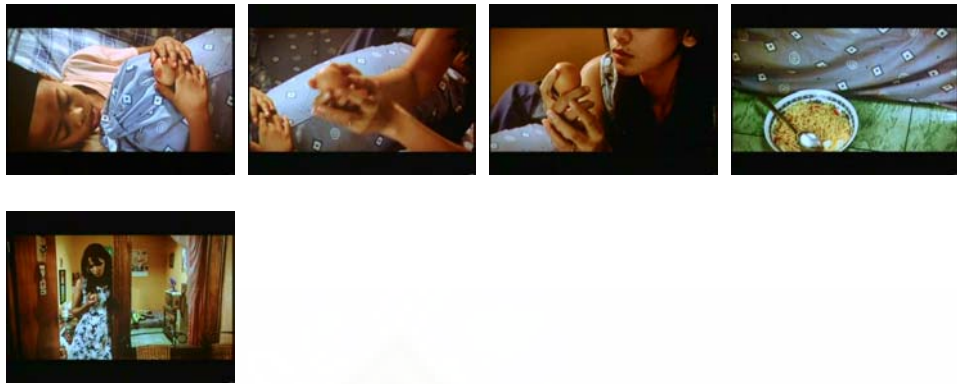
*{seno sedang memberi stempel baru pada telur telur jualannya dengan bentuk tanda cinta berwarna merah}*

Scene 35 :



*{bu imah sedang berdandan didalam kamar sementara rindu tidur diatas tempat tidur, kemudian bu imah mendekat rindu dan membelai sayang kepada rindu lalu menutup kelambu tempat tidur agar rindu tidak digigit nyamuk. Bu imah keluar menemui tamu pak bagja yang sudah menanti, sebelumnya bu imah membuatkan kopi untuk pak bagja, menyerahkannya pada pak bagja kemudian duduk disampingnya. Pak bagja memberi hadiah bu imah sebuah tanaman kaktus yang ujungnya ditutupi cangkang telur, bu imah menerimanya dan pak bagja meminum kopi buatan bu imah}*

Scene 36 :



*{dalam kamar kost cantik bimo tertidur lelap sambil memegang telur dengan stempel baru pesanan seno yang berbentuk cinta, cantik memperhatikan telur dengan stempel cinta tersebut dengan penuh tanda tanya kemudian pandangannya beralih pada mie telur buatan bimo, cinta lalu menuju pintu kamar dengan masih bertanya tanya dalam hati mengenai stempel cinta pada telur}*

Scene 37 :





{asih, bimo, rindu sedang menyaksikan televisi yang menayangkan berita penggusuran di jakarta di rumah bu imah, sementara udin sedang berbicara denagan bu imah, tiba tiba rindu menghalangi asih dan bimo menonton televisi dengan berdiri didepan layar} asih: “ye..iye..{sambil mendorong agar rindu tidak mengalangi pandangan asih} bimo: “rindu....duduk...iii,...hei...duduk...iii, bu imah rindu nakal ni....!!” udin: “hei....berisik...berisik udah malem, eee..bimo, asih eh..!” {bu imah melihat asih, rindu dan bimo} bu imah: “rindu....!!{sambil menarik rindu agar menjauh dari layar televisi} apo la itu, kamu ni anak nakal..!” rindu: “aku nggak mau rumahku dibongkar...!, aku nggak mau semua orang hilang..{diselingi bimo dan asih yang juga memarahi rindu}, aku tak mau rumahku dibongkar...!” bu imah: “rindu...!!!, itu bukan rumah rindu, rindu sekarang adalah punya ibu ni, bukan rumah rindu, rindu nggak usah dipikir, udah lewat itu, ibu malu kalo rindu begitu...!!!” udin: “udah bu...udah..” bu imah: “marah semua, {rindu berusaha pergi}, hei jangan begitu...awas kalo begitu lagi...!!” {rindu berlari keluar rumah} asih: “ya...ni bu imah ni rindu nakal banget...” {kemudian asih dan bimo menyusul rindu keluar rumah, bu imah mengejar rindu} {udin kemudian melihat tayangan televisi, menyimak beritanya kemudian udin mematikan televisi dengan wajah sedih}

Scene 38 :



{rindu berada di halaman masjid ditemani oleh bimo} rindu: “enam bulan yang lalu kakakku pergi mengantar kubah masjid buatannya keluar kota, aku menjaga rumah tiba tiba terdengar teriakan..terbakar..!, gusuran...gusuran...!!, lalu semua orang ribut dan berkelahi, aku takut, aku berusaha menjaga rumahku, rumah disekitarku {bimo ikut sedih mendengar cerita rindu} tiba tiba ada ibu ibu yang membopongku, aku berusaha bicara tapi mereka tidak mengerti” {lalu rindu menulis surat buat kakaknya yang berisi} : kakak bawakan kubah untuk rindu

Scene 39 :



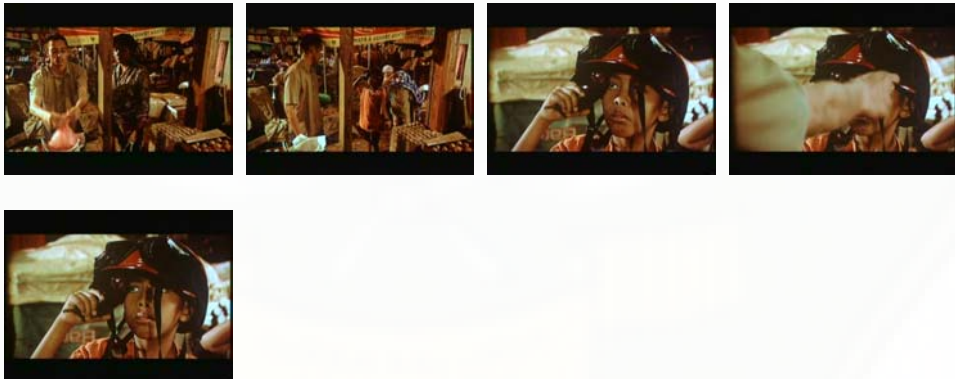
*{ditengah pasar rindu dengan senyum gembira membawa burung merpati yang membawa surat buat kakaknya dan dilepaskan didekat kamar kos cantik, setelah itu rindu berlari pulang}*

Scene 40 :



*{di tempat kerja tukang stempel udin sedang melihat hasil sablonan} pak yadi: “sudah.., bagi bagi rejeki pada yang kecil” udin: “pokoknya tenang aja pak yadi jadi lebaran deh..!” {tiba tiba ada burung merpati hinggap diatas sablonan} udin: “sstt...sstt, aduh aduh pak, pak hansip jagung...!, pak tenang pakjangan ada gerakan yang mengejutkan, tenang pak...tenang, kita ni belajar soal burung pak..!” {pak hansip datang membawa jagung, udin menabur sedikit jagung diatas sablonan agar merpati mendekat dan bisa ditangkap} udin: “burung...burung...burung..” {tetapi malah banyak burung merpati yang hinggap diatas sablonan karena tertarik dengan jagung yang dibawa udin dan burung mengacak acak hasil sablonan yang belum kering tersebut membuat udin, pak hansip, dan pak yadi kelabakan} “aduh...aduh..ancur..ancur..ancur..aduh aduhhhh paaakkkk...!!” {sablonan bertebaran kemana mana} pak yadi : “aduhhh paak..!, jadi gawat su gawat ini pakkk..!”*

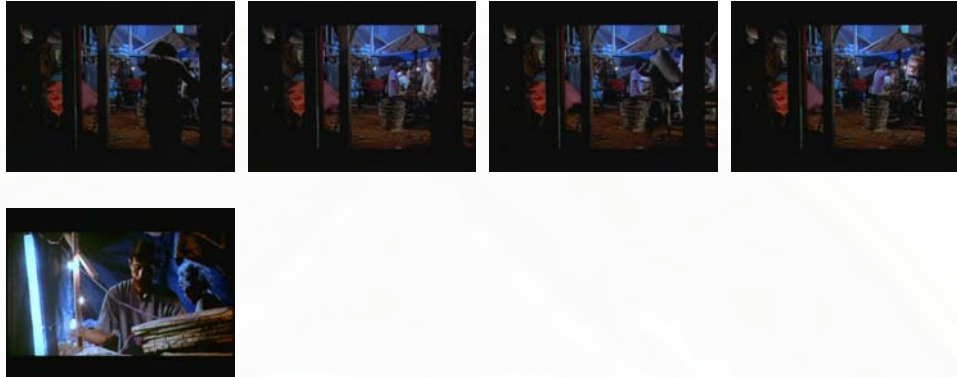
Scene 41 :



*{seno sedang melayani pembeli, didepan warung bimo bermain dengan teman temannya} seno: {setelah melayani pembeli} “mo...!, sini mo..sini..!, bimo sini bantu sini..!” bimo: {berdiri dihadapan seno diikuti*

*teman temannya*} “hormaaat graaak...!” seno: “pada maen apaaan loe...?” bimo: “maen tentara tentaraan pak...!” seno: “lu tau nggak salahnya apa...? {*bimo menggeleng*} lu nggak boleh lagi maen tuh ke tempatnya cewek, bukan umuran loe, nggak cocok loe main sama die, begini...ni jadinya kalo bergaul ama cewek yang nggak jelas {*sambil menarik kutang yang berada diatas helm yang dikemakan bimo*} hormat..hormat, hormaat apaan...loe..!, {*menampar tangan bimo*} ibu kalo ngeliat kayak gini ibu marah, ibu ngebangun semua ini susah tau nggak...? {*bimo tertunduk*} masok loe....!!!”

Scene 42 :



{*dipelataran masjid, pak bagja keluar masjid habis bangun tidur dan pada sore hari orang orang sedang mengemasi barang dagangan*}

Scene 43 :



{*tukang pijit, udin, bu imah, sedang bersantai di depan warung bu imah sedangkan pak bagja dan pak sabeni asyik bermain badminton*} udin: “mijitin kok nggak sembuh sembuh syim, kurang sakti loe, mijitin loe” bu imah: “lapak lapak tu jadi dijual..?, tu die banyak tu yang suka , dijual aja...! {*bertanya kepada udin*} pak bagja: “iya kalo dijual ta, lapak jangan maen gusur, ngomong atuh baik baik” {*menasehati udin*} udin: “sudahlah pak saya juga bingung” bu imah: “saudara saudaraku tuh pengennya aku tuh jadi orang kaya, tapi nggak” pak sabeni: {*mendekati udin*} “sebenarnya gue yang bingung ama elo, cina kok melarat....?” udin:

*{dengar tertawa kecil}* “emang ana nggak boleh mlarat bang...?” pak sabeni: “lumayan donk kaya...!” udin: “iye juga sih,...kok pikiran jadi kere terus ya, suka aneh..!” pak sabeni: “emang agak aneh” pak bagja: “aneh” udin: “aneh apanya sih bang, aku pengen saudara saudara saya pada kesini, pada ngelihatin pada bawa anak anaknya, kalo dulu tuh bapak ibu’nya tuh gede disini, cari duit disini kaya bu imah jual beras, jual krupuk, juga sering maen badminton disitu didepan masjid” pak sabeni: “hei kalo lebaran gue boleh maen ditempat loe tau nggak...??!” udin: “iyaaaah..!” *{pak bagja lelah bermain kemudian duduk dekat bu imah}* pak sabeni: “hayuh paaak..!” pak bagja: “udah lelah....!” pak sabeni: “dah sinian dikit...sinian dikit *{untuk lebih mendekat bu imah}* pak bagja: “ahh...pak beni bisa aja *{sambil agak mendekat bi imah}* udin: “makannya berasa papa mama tuh ada disini kayaknya” *{sambil memandang pak bagja dan bu imah bergantian}*

Scene 44 :



*{cantik dan pacarnya masuk ke kamar, tiba tiba bimo datang dan mengetuk pintu}* bimo: “buuu...ibu *{sambil mengetuk pintu kemudian membuka pintu}*..siapa kamu..???!?” pacar cantik: “kamu ibunya...?” *{lalu keluar kamar}* cantik: “bimo kamu jangan panggil saya ibu ya...!, nggak boleh.....!” bimo: “kenapa bimo tidak boleh memanggil ibu, apa ibu itu jahat...?” cantik: “bukannya gitu, tapi kamu nggak boleh manggil saya ibu ya...!, situ duduk nonton tv...!” *{lalu keluar menemui pacarnya sambil membawa minuman}* pacarnya: *{menerima minuman}* “kamu punya anak....??” cantik: “ee..mas ada ada saja, itu anak pasar sini” bimo: “ibu...ibu...ibu..uuu..!!!” *{keluar menemui cantik dan pacarnya}* pacar cantik: “terus terang aja...???, nggak papa kok..!” cantik: “bimooo...!!, jangan panggil saya ibu’, saya bukan ibumu..!, diem disitu nonton tv...!” *{kemudian menemui pacarnya}* “udah mas...?” bimo: “abang mencuri

dari ibu, dia ibuku” {*lalu melempar telur ke wajah pacar cantik, lalu melarikan diri*} cantik: “masssss....!” {*menenangkan pacarnya*} pacar cantik: “kunyuk....!!” {*mengejar bimo*}, “heh....!!monyet....!” {*tertahan oleh cantik*} cantik: “mas...!, masuk sini dan dia anak pasar sini entar digebukin lagi” {*kemudian memberi tissue pada pacarnya untuk membersihkan wajah dari pecahan telur*} pacarnya: {*menerima tissue dari cantik*} “saya nggak takut sama orang pasar sini, kaya anak kecil aja” {*tanpa sengaja melihat kulit telur berstempel tanda cinta*} cantik: “iya bersiin dulu donk” {*sambil membantu membersihkan*} pacar cantik: {*memperlihatkan stempel tanda cinta, dengan penuh tanda tanya dan menahan marah*} cantik: “apa sih...???” {*melihat dan agak terkejut*} pacar cantik: “siapa laki laki yang memberikan gambar itu....? {*cantik tertunduk*}...siapa yang ngirimin....??, siapa heh...??, berarti kamu bohong, kamu ada laki laki lain, kamu dipecat {*sambil turun tangga*}, nggak usah nepon....nggan usah ngapa ngapain, cukup selesai selesai sudah.....!!!” cantik: {*mencoba menahan*} “mas mas dengerin dulu...!!”  
 Scene 45 :



{*bimo pulang dengan perasaan marah, lalu mengunci diri dalam rumah sambil menangis kemudian membanting peci yang dikenakannya dan membenturkan kepalanya pada pintu rumah*} seno: {*hendak masuk rumah*} “mo...mo...bimo....!! {*menggedor pintu*} bimo...bimo.....!!!” pak sabeni: “kenapa sihh...?” seno: “bukaa...!” bimo: “nggaaakkkk.....!!!” seno: “bimo...!!!” bimo: “engggakkk...!!!” pak sabeni: “sama adek pelan

pelan ngak boleh kasar..!” seno: “udah bang gue ngurusin adari kecil bang sudahlah, udeh saya nggak usah dibantuin bang..” pak sabeni: “mo...mo.. nasi goreng mo mau mo pake telur ye.., pak pak bikinin pak {*menyuruh penjual nasi goreng*} seno: “jangan bang entar nanti dia manja, biar saya ngurusin biarin biarin..” {*kemudian berkata pada bimo*} “bimo...!, ibu kalo ngeliat kua gini pasti marah ni mo, bimo....buka.....!” bimo: “nggak ibu nggak pernah marah sama bimo, biarin dulu kalo ibu masih hidup bimo menangis juga nggak papa ibu malah memeluk bimo” seno: “itu dulu....eeeahhh, bukaaaa....!” pak sabeni: “udah....udah” {*melerai*} {*sementara cantik memperhatikan dari kamar kosnya*} seno: gua dobrak ni mo....!” bimo: “eeeeaaaaaeahhhhhhh....hu...hu...hu” {*asih dan rindu coba melihat tapi disuruh pergi oleh pak bagja*} pak bagja: “sudah sudah pergi pergi..” {*lalu menasehati seno*} “kalo sama anak kecil jangan kasar kasar, kalo kita lembut dia juga pasti lembut ya” {*memanggil bimo*} “bimo....bimo...bimo.!” bimo: “bapak mo ngapain.....!!!???, ini bukan mesjid pak..!!, ini rumah ibu...!!!” pak bagja: “suaranya kayak anak anjing” {*kelepasan ngomong, lalu menutup mulutnya*} “astagfirullahaladzim..., bud kamu aja bud...!” budi: “apaan sih sini, adik tuh diajak maen, dimarahin...!”, “bim mang budin ni maen karambol yuk, keluar kenapa..?” {*bimo melempar telur tepat ke wajah budin sebanyak dua kali*} seno: “kalo nglempar telur gue nggak ngasih uang makan, nggak ngasih uang jajan loe mo..!” bimo: “awas ya...!, ada yang masuk satu saya lempar satu telur..!” budi: {*memberihkan wajah dari lemparan telur*} “gape pak..” pak bagja: “iya gape...!” budi: “sebentar dulu pak entar pak” {*menuju kamar mandi*} {*sementara cantik memperhatikan dari kamar kosnya, terdengar dari jauh teriakan bimo, lalu seno mendatangi kamar kos cantik*} cantik: “ngapain lu kemari..!?, mo nyari bimo...?, kok diem aja sih..?, heh kalo lu mo nyari bimo salah tempatnya bukan disini, bukannya loe sendiri yang bilang kalo dia nggak boleh maen kemari, ya loe carilah dia ditempet loe die adakan dirumah loe nggak mau pergi kemana mana kan, jadi mo ngapain lu datang kemari mo marah marah sama gue...?” seno: “gue cuma mo minta tolong doang, kalo mo nolongin..!?!?” cantik: “jangan sok tua deh loe {*seno turun dari tangga*} heh lu mo minta tolong apaan sih....?!, ngomong dong...!,heeeei jadi laki laki tuh jangan Cuma diem doang nggak laku..huh..!!!”

Scene 46 :



*{cantik berusaha membujuk bimo}* cantik: “bimo buka bim *{mengetuk pintu}* bimo buka bim...bim...bim buka *{mendengar tangis bimo}* bimo...!” *{kemudian menyuruh seno geser duduknya}* “sanaan loe sanaan *{kemudian duduk disamping seno}* *{seno mencuri curi pandang melihat wajah cantik}* cantik: “bim..bimo, buka bim ini saya ibumu *{bimo berhenti menangis}* bimo kamu kan udah janji sama ibu untuk buat mie telur ya kan....?” *{bimo membuka pintu menarik cantik masuk lalu menutup pintu kembali sehingga seno tidak bisa masuk, seno duduk kembali didepan rumahnya. Pak sabeni berusaha mengintip bimo dan cantik}* bimo: “pak sabeni ngapain ngintip ngintip.....!!!???” pak sabeni: *{mendekati seno dan duduk disampingnya}* “lu nggak lapar...?” *{seno menggelengkan kepala}* pak sabeni: “beneran....?” seno: “nggak usah bang...!” *{sementara didalam kamar cantik menyelimuti bimo yang sudah tertidur lelap. Diluar pak sabeni, pak bagja dan udin kembali asyik bermain karambol}* udin: “no.....!” pak sabeni: “kesel ame adiknya....!” *{udin tertawa}* *{seno masuk dalam rumah, cantik dan seno merasa salah tingkah}* cantik: “bimo sering bikin mie telur buat gue, tapi telur yang lu kasih buat gue udah abis, loe mau nggak sih bikin mie telur buat gue.....?” *{bertanya pada seno, lalu seno meminta telur yang dipegang cantik lalu membuat mie telur}*

Scene 47 :



*{seno sedang memberi stempel pada telur yang akan diberikan pada cantik}*

Scene 48 :



*{bimo tertidur nyenyak}*

Scene 49 :



*{cantik keluar rumah seno dengan hati berbunga bunga karena membawa sekeranjang penuh telur pemberian seno}*

Scene 50 :



*{seno berbunga bunga karena cintanya mendapat sambutan dari cantik sambil menari nari}*

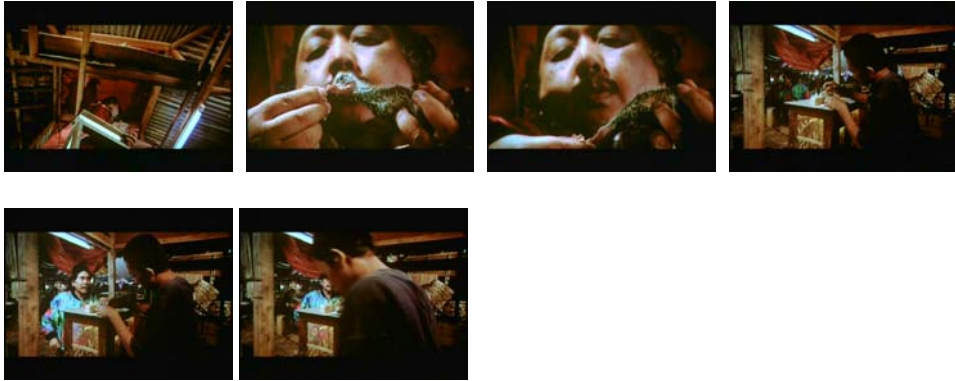
Scene 51 :



*{cantik menuju kamar kosnya}*

Scene 52 :





{pak bagja sedang memberi makan pada burung yang masih bayi, sementara pak sabeni menuju rumahnya} pak sabeni: “pak guru micnya udah beres” {menuju rumah} “gimana jang...?” {bertanya tentang hasil nyepuh emas} asst pak sabeni: “alhamdulillah banyak..!” pak sabeni: “yang nyepuh...?” asst: “banyak bang !” pak sabeni: “eh bu siti udah dikasihkan..?” asst: “beres bang” pak sabeni: “lu liat si asih nggak ?” asst: “asih tadi kesini be, kemudian tau maen kemana be ya..” pak sabeni: “kenapa nggak ditahan sih, gimana sih, njagain anak gue satu susah bener kelihatannya, kan sambil nyepuh sambil ngeliat bisa” asst: “tadi lagi repot be, banyak pekerjaan be” pak sabeni: “ngomong gagak gaguk lu kayak belatuk bawang” {bertanya ke tetangga} “liat asih nggak..?” tetangga: “si asih tadi lari kesana tuh tuh” pak sabeni: “gimana sih maen kesana mulu” {menyuruh asisten} “heh anak gue..” asisten: “sama babenya nggak nurut apalagi sama saya...!” pak sabeni: “udah tutup tutup” {asisten mencari asih}

Scene 53 :



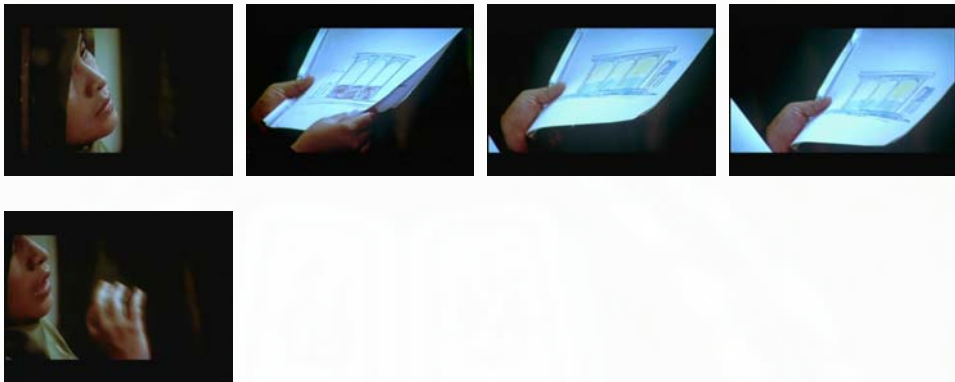
{asih sedang menunggu sajadah ibunya yang belum kering dan dijemur dipelataran masjid, kemudian asih didekati pak bagja} pak bagja: “asih kenapa tidak pulang ayahnya nunggu tuh...?” asih: “asih mo nungguin sajadah asih masih basah, nanti takutnya ada yang nyuri” pak bagja: “bukannya kata asih teh, asih mo seperti burung itu katanya kalo mo tumbuh menjadi besar harus ada uang menemani, kata asih gitu..?” asih: “asih mo ditemenin sajadah ibu !” pak bagja: “ooooo..hhhh, sajadah ibunya bagus yah, sekarang gini asih, asih eee boleh sekarang negelar sajadah asih dipelataran masjid”

Scene 54 :



*{pak sabeni berada diruang tamu sedang memeriksa gelang kalung emas milik isterinya}* pak sabeni: “biar begimane juga gelang kalung tidak akan gue jual buat elu, elu kan bilang kalo tangan ini sering dibilas ame air wudhu lama lama tidak bisa mukul lagi, elu tinggal lima waktu gue basahin, tapi kok lu nggak pulang pulang *{menarik nafas berat}* astagfirullahaladzim”

Scene 55 :



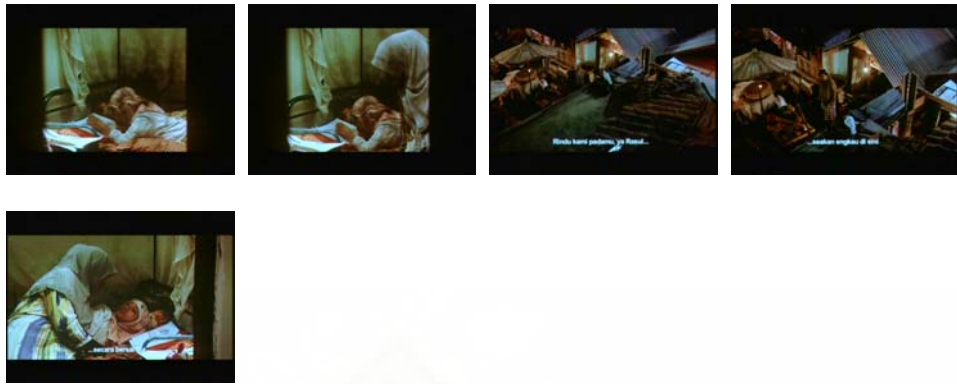
Bu imah: *{melihat lukisan rindu}* “onde mande, sampailah surat tu mudah mudahan ke kakaknyo *{menguap}* Laailahaillohh”

Scene 56 :



*{televisi menyiarkan penggusuran dan rindu membanting banting antena televisi}* rindu: “aku nggak mau...aku nggak mau”

Scene 57 :



{rindu sedang menggambar masjid di atas tempat tidur sambil bernyanyi, bu imah memperhatikan kemudian mendekat} bu imah: “rinduu...! {menepuk bahu rindu} rindu menyanyi...??. siapa mengajar rindu menyanyi lagu itu...??” rindu: “kakakku” bu imah: “kakak rindu...??” rindu: “kakak senang nyanyi lagu ini” bu imah: “kakak rindu senang menyanyi..??” {dari kejauhan sayup sayup suara rindu menyanyi} rindu: “rindu kami padamu, ya rasul...rindu tiada terperi....berabad jarak darimu ya rasul .....seakan dikau disini {dari kejauhan suara rindu terdengar oleh pak bagja} cinta ikhlasmu pada manusia {bernyanyi bersama bu imah}....bagai cahaya surga, dapatkan kami membalas cintamu.. {bu imah menangis}...secara bersahaja”  
Scene 58 :



{lagu sam bimbo dengan latar belakang kubah masjid yang diusung oleh beberapa orang, melewati pinggir pantai, dataran pasir, kemudian diangkut diatas truk, truk berjalan melewati areal persawahan kemudian

*truk sudah sampai dikota jakarta, dalam perjalanan menuju pasar tempat tinggal rindu kemudian truk sampai dipasar dan siap untuk dipasang diatas masjid}*

Scene 59 :



*{udin memanggil pak bagja selaku takmir masjid, perihal pemasangan kubah masjid karena tidak pernah memesan kubah masjid}*

Scene 60 :



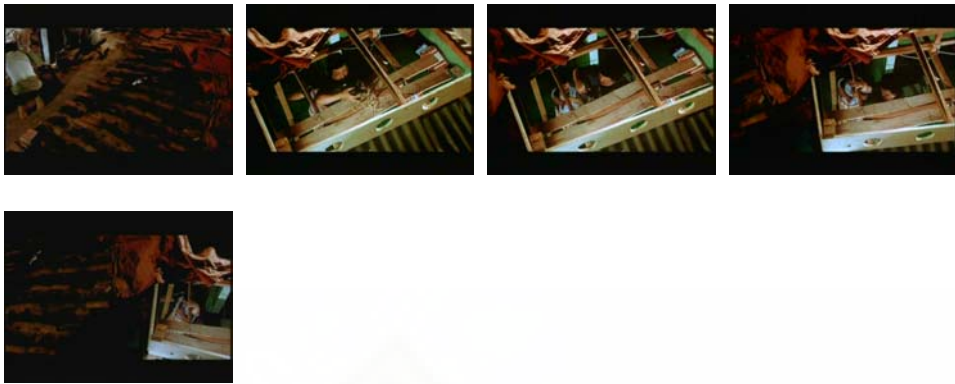
*{rindu sedang tertidur dipangkuan bu imah, pada saat bu imah melihat kubah masjid datang} bu imah: “Allah Rabbi, ambo ndak percaya {melihat kubah diturunkan dari atas truk dan akan dipasang diatas masjid} rindu rindu nak bangun nak kubah rindu telah datang bangun nak..!!” {keduanya bergegas ke pelataran masjid bersama asih dan bimo} bimo: “kubah datang..!” asih: “kubahnya bagus ya....!”*

Scene 61



*Rindu: “kakak datang” {pak bagja mengantarkan kakak rindu untuk menemui rindu, keduanya bertemu dan berpelukan saling melepas rindu}*

Scene 62



*{kubah akan dinaikkkan keatas masjid tetapi pak bagja menahannya}*  
 pak bagja: “jangan dulu jangan dulu rumah burung diselamatkan dulu”  
 Scene 63



*{cantik dan seno sedang bermesraan, cantik membantu memberi stempel pada telur, udin dan bimo sedang memasak telur untuk dibagikan pada masyarakat syukuran atas pemasangan kubah, farah asyik dengan lamunannya, pak bagja menerima nasi berkat dari bu imah}*  
 Scene 64



*{suasana dalam masjid orang orang sedang berdoa, pak sabeni mencoba pengeras masjid, pak bagja membaca Quran, anak anak bermain,*

*sementara di shof putri seperti biasa asih menggelar sajadah ibunya di samping asih tiba tiba ada orang yang mengisi sajadah itu yang ternyata adalah orang yang selama ini dinanti nanti oleh asih yaitu ibunya}*  
Scene 65



*{rindu menggambar masjid yang ada kubahnya}*  
Scene 66



Rindu: “teman teman, seperti dalam buku buku cerita semua menemukan cinta. Setanpun tidak lewat disamping asih karena ibunya sudah datang”<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> dialog film Rindu Kami padaMU



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Hanif Samudra  
Nomor Induk : 03410059  
Jurusan : PAI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 20 Maret 2007

Judul Skripsi : **FILM "RINDU KAMI PADAMU" KARYA GARIN NUGROHO  
SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA (Tinjauan Sosiologi  
Pendidikan Islam)**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 20 Maret 2007  
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 12 Maret 2007

No. : UIN.2/ KJ/PP.00.9/ 1672 /2007  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing  
Skripsi**

Kepada  
Yth. Drs. Sabarudin, M.Si  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

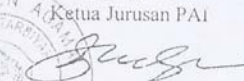
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 10 Maret 2007 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Hanif Samudra  
NIM : 03410059  
Jurusan : PAI  
Judul : FILM "RINDU KAMI PADAMU" KARYA GARIN NUGROHC  
SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA (Tinjauan Sosiologi  
Pendidikan Islam)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI  
  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing : Drs. Sabaruddin, M.Si

Nama : Hanit Samudra  
 NIM : 02410057  
 Judul : FILM RINDU KAMI PABATU -  
 KAFYA SAFIN NUGROHO SEBA-  
 CAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA  
 TINGGAUN Sosiologi Rend. ISLAM

No.	Bulan (2)	Minggu Ke (3)	Materi Bimbingan (4)	T.T. Pembimbing (5)	T.T. Mahasiswa (6)
1	07	04	Acuan Pembinaan Skripsi		
2	08	01	Revisi Bab I		
3	08	03	Revisi Bab II		
4	08	04	Revisi Bab III		
5	09	04	Revisi Bab III		

Yogyakarta, ..... 3 Oktober 2007  
 Pembimbing

Drs. Sabaruddin, M.Si.  
 NIP. 150269254

# CURICULUM VITAE

Nama : Hanif Samudra  
Nama Panggilan : Hanif  
Tempat, Tanggal lahir : Jakarta, 07 Maret 1984  
Alamat : Pereng Dawe Balecatur Gamping, Sleman, Yogyakarta  
55295  
Jenis Kelamin : Pria  
Agama : Islam  
Umur : 23 Tahun  
Golongan Darah : B  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No. Tlp / E\_mail : 0274\_7867395 / samudra\_hanif@yahoo.co.id

## **Riwayat Pendidikan :**

- SDN I Kembang Jitengan I 1990 – 1996
- SLTPN I Gamping 1996 – 1999
- SMUN I Sedayu 1999 – 2002
- UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jur. PAI 2003

## **Riwayat Organisasi :**

- Ketua Seksi Bid Kerohanian Islam 1999
- Ketua Panitia Kegiatan Ramadhan 2004
- Panitia Ospek Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga 2005
- Kepala Sekolah TPA Masjid Al Iqamah 2007
- Panitia Pelaksana Peringatan 1 Tahun Gempa di Bantul 2007

## **Orang Tua :**

Nama Ayah : Djuwahir  
Nama Ibu : Sugiyati  
Alamat Asal : Pereng Dawe Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta Rt 04  
Rw 23 Kode Pos 55295

Yogyakarta 11 September 2007

Hanif Samudra

